

**PERBEDAAN SKOR PENGETAHUAN TUMPENG GIZI SEIMBANG PADA SISWA
KELAS 5 SD YANG DIBERIKAN CERAMAH DAN KOMIK DI WILAYAH MALANG**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Gizi



Oleh:

Adam Al Farabi

16507030111023

PROGRAM STUDI ILMU GIZI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PERBEDAAN SKOR PENGETAHUAN TUMPENG GIZI SEIMBANG PADA SISWA
KELAS 5 SD YANG DIBERIKAN CERAMAH DAN KOMIK DI WILAYAH MALANG

Oleh :

Adam Al Farabi

NIM 16507030111023

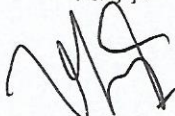
Telah diuji pada

Hari: Kamis

Tanggal: 19 Desember 2019

dan dinyatakan lulus oleh:

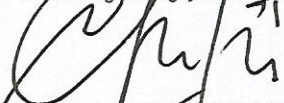
Penguji-I



Olivia Anggraeny, S.Gz, M.Biomed

NIP. 2014048706052001

Pembimbing-I/Penguji-II



Catur Saptaning W, S.Gz., MPH

NIP. 2009088407122001

Pembimbing-II/Penguji-III



Intan Yusuf Habibie, S.Gz., M.Sc

NIP. 198902132019031008

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Gizi



Dr. Nurul Muslihah, SP., M. Kes

197401262008012002



PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adam Al Farabi

NIM : 165070300111023

Program Studi : Ilmu Gizi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya dan bukan mengambil alih karya atau tulisan orang lain yang saya akui sebagai karya atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil plagiasi atau jiplakan, maka saya bersedia menerima konsekuensi dan sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 2019

yang membuat pernyataan,

Adam Al Farabi

NIM. 165070300111023

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunia kepada penulis hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Perbedaan Skor Pengetahuan Tumpeng Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas 5 SD yang Diberikan Ceramah Dan Komik Di Wilayah Malang ”**.

Penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu kelancaran penulisan proposal ini, yaitu:

1. Ibu Catur Saptaning Wilujeng, S.Gz., MPH selaku dosen pembimbing pertama atas segala waktu, bimbingan, bantuan, dan saran yang telah banyak diberikan sampai proses akhir penyusunan tugas akhir ini
2. Bapak Intan Yusuf Habibie, S.Gz., M.Sc selaku dosen pembimbing kedua atas segala waktu, bimbingan, bantuan, dan saran yang telah banyak diberikan sampai proses akhir penyusunan tugas akhir ini.
3. Ibu Dian Handayani, S.KM., M.Kes., Ph.D selaku ketua jurusan Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi anak didik di jurusan Ilmu Gizi
4. Dr. dr. Wisnu Barlianto, M.Si.Med., Ap.A(K) selaku dekan Fakultas Keodkteran Universitas Brawijaya yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

5. Segenap anggota Tim Pengelola Tugas Akhir FKUB, yang telah membantu melancarkan urusan administrasi, sehingga penulis dapat melaksanakan tugas akhir dengan lancar.
6. Kepala sekolah, guru, serta seluruh warga SDN Tunjungsekar 1 Malang yang telah memberikan izin dan membantu selama penelitian.
7. Kepala sekolah, guru, serta seluruh warga SDN Banjararum 1 Singosari yang telah memberikan izin dan membantu selama penelitian.
8. Keluarga saya, Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendukung dan telah memberikan banyak bantuan dalam penelitian ini, serta Adik laki-laki saya, Gibran Gazary yang telah membantu dan memberikan masukan dalam proses pembuatan media komik
9. Teman-teman kelompok penelitian yang saya cintai Shouqi, Dinda, dan Attifa yang selalu memberikan semangat dan bantuan satu sama lain.
10. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu kelancaran penelitian ini.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa masih ada hal yang perlu diperbaiki, maka dari itu penulis terbuka kepada semua kritik dan saran yang membangun.

Malang,

Adam Al Farabi

ABSTRAK

Al Farabi, Adam. 2019. *Perbedaan Skor Pengetahuan Tumpeng Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas 5 SD yang Diberikan Ceramah Dan Komik Di Wilayah Malang*. Tugas Akhir, Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya. Pembimbing : (1) Catur Saptaning Wilujeng, S.Gz., MPH. (2) Intan Yusuf Habibie, S.Gz., M.Sc.

Pengetahuan gizi mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Banyak masalah gizi dan kesehatan terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang. Salah satu permasalahan yang timbul adalah tidak seimbangnya asupan makanan. Permasalahan gizi tersebut dapat diatasi dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang dapat dilakukan dengan edukasi. Pada penelitian ini media yang digunakan untuk edukasi adalah komik yang akan dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui perbedaan skor pengetahuan tumpeng gizi seimbang pada siswa kelas 5 SD yang diberikan ceramah dan komik di wilayah Malang. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Total responden dalam penelitian ini berjumlah 99 siswa, dengan metode *total sampling* semua siswa kelas 5 di SDN Banjararum 1 dan SDN Tunjungsekar 1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan skor pengetahuan yang signifikan antara kelompok yang diberikan edukasi menggunakan komik dan kelompok ceramah konvensional dengan nilai p sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa media komik efektif untuk meningkatkan pengetahuan gizi seimbang siswa.

Kata kunci : pengetahuan, edukasi gizi, tumpeng gizi seimbang, komik.

ABSTRACT

Al Farabi, Adam. 2019. *The Score Difference of Food Pyramid Knowledge between the Fifth-Grade Elementary School Students Taught by Using a Lecturing Method and Comics in Malang*. Final Assignment, Nutrition Program, Faculty of Medicine, Brawijaya University. Supervisors : (1) Catur Saptaning Wilujeng, S.Gz., MPH. (2) Intan Yusuf Habibie, S.Gz., M.Sc.

The nutritional knowledge plays a vital role in determining the public's health level. Numerous health and nutritional problems occur due to a lack of the public's understanding regarding nutritional balance. One of the problems that arises is an imbalanced diet. Accordingly, there must be an uplift of public knowledge concerning nutritional balance to overcome such a problem. Improving public knowledge about nutritional balance can be carried out through education. In this research, comics were used and compared to a conventional lecturing method in delivering a nutritional knowledge education. This research aims to identify the score difference of food pyramid knowledge between the fifth-grade elementary school students taught by using a lecturing method and comics in Malang. This research applied a quasi-experimental design method in the form of a nonequivalent control group design. The participants of this research were 99 students – all fifth-grade elementary school students in SDN Banjararum 1 and SDN Tunjungsekar 1 selected by using the total sampling method. The research results show that there is a significant knowledge score difference between the group taught by using comics and the conventional lecturing method with the p score by 0,002 ($p < 0,05$). Briefly, based on the research results, comics are effective in improving students' nutritional knowledge. It shows that the media of the comic is more effective than conventional lecture and comic methods can be considered for learning media.

Keywords: knowledge, nutrition education, food pyramid, comics

DAFTAR ISI

	HALAMAN
Halaman Judul.....	I
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian Tulisan	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak	vi
<i>Abstract</i>	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Daftar Singkatan.....	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Akademisi.....	6
1.4.2 Manfaat Praktisi.....	6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anak Usia Sekolah	7
2.1.1 Pengertian Anak Usia Sekolah	7
2.1.2 Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah	8
2.1.3 Perkembangan Motorik Anak Usia Sekolah	8
2.1.4 Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah.....	9
2.1.5 Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah	9
2.2 Pedoman Gizi Seimbang	9
2.2.1 Pengertian Pedoman Gizi Seimbang.....	9
2.2.2 Tumpeng Gizi Seimbang	10
2.2.3 Pengelompokan dan Penempatan Bahan Makanan dalam Tumpeng Gizi Seimbang.....	11
2.2.4 Gizi Seimbang untuk Anak Usia Sekolah	12
2.3 Pengetahuan Gizi	15
2.3.1 Pengertian Pengetahuan Gizi	15
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Gizi.....	15
2.3.3 Pentingnya Pengetahuan Gizi	17
2.3.4 Cara Mengukur Pengetahuan Gizi	18
2.4 Metode/Media Edukasi Gizi	18
2.4.1 Komik	18
2.4.2 Metode Ceramah	20
2.4.3 Bermain Peran (<i>Roleplay</i>)	21
2.4.4 Monopoli	22
2.4.5 Audio Visual	22

2.5 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	22
2.5.1 Kabupaten Malang	22
2.5.2 Kota Malang	23

BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep	25
3.2 Penjelasan Kerangka Konsep.....	26
3.3 Hipotesis Penelitian	27

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian.....	28
4.2 Populasi dan Sampel.....	29
4.2.1 Populasi Target	29
4.2.2 Populasi Terjangkau	29
4.2.3 Sampel	29
4.2.4 Kriteria Inklusi Responden	29
4.2.5 Kriteria Eksklusi Responden	29
4.3 Variabel Penelitian.....	30
4.3.1 Variabel Terikat	30
4.3.2 Variabel Bebas	30
4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
4.4.1 Lokasi Penelitian	30
4.4.2 Waktu Penelitian	30
4.5 Alat/Instrument Penelitian	30

4.6 Definisi Operasional.....	31
4.7 Prosedur Pengumpulan Data.....	33
4.7.1 Alur Penelitian	33
4.7.2 Uji Coba Instrumen dan Soal <i>Pre-Post Test</i>	34
4.7.3 Tahap Pembuatan Komik	34
4.7.4 Data yang Dikumpulkan	35
4.7.3.1. Data Primer	35
4.7.3.2. Data Sekunder	35
4.7.5 Cara Pengumpulan Data	35
4.7.4.1. Persiapan	35
4.7.4.2. Pelaksanaan	36
4.7.6 Analisis Data	37

BAB 5 HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian	39
5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
5.1.2 Karakteristik Responden Penelitian	40
5.1.3 Skor Pengetahuan Tumpeng Gizi Seimbang	43
5.2 Analisis Data	45
5.2.1 Perbedaan Skor Pengetahuan Responden pada Kelompok Komik dan Ceramah.....	45

BAB 6 PEMBAHASAN

6.1 Karakteristik Responden	47
-----------------------------------	----

6.2 Pengetahuan Responden Sebelum Diberi Edukasi Gizi pada Kelompok Komik dan Ceramah	49
6.3 Pengetahuan Responden Sesudah Diberi Edukasi Gizi pada Kelompok Komik dan Ceramah	51
6.4 Perbedaan Selisih Skor Pengetahuan pada Kelompok Komik dan Kelompok Ceramah	54
6.5 Keterbatasan Penelitian	55

BAB 7 PENUTUP

7.1 Kesimpulan	57
7.2 Saran	57
Daftar Pustaka.....	59
Lampiran	64

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 4.1 Definisi Operasional	21
Tabel 5.1 Karakteristik Responden	41
Tabel 5.2 Perbedaan Skor Pengetahuan Responden pada Kelompok Komik dan Ceramah	45

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 2.1 Tumpeng Gizi Seimbang.....	10
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	15
Gambar 4.1 Alur Penelitian.....	32
Gambar 5.1 Skor Pengetahuan Tumpeng Gizi Seimbang Sebelum Diberikan Edukasi	42
Gambar 5.1 Skor Pengetahuan Tumpeng Gizi Seimbang Sesudah Diberikan Edukasi	43

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Lampiran 1. Surat Kelayakan Etik	64
Lampiran 2. Lembar Penjelasan Penelitian.....	65
Lampiran 3. Surat Persetujuan Orang Tua.....	66
Lampiran 4. Form Karakteristik Responden.....	67
Lampiran 5. Soal <i>Pre-Post Test</i>	68
Lampiran 6. Komik Gizi Seimbang	71
Lampiran 7. Materi Edukasi Gizi dengan Ceramah	75
Lampiran 8. Tabel Deskriptif Karakteristik Responden	78
Lampiran 9. Tabel Uji Normalitas	84
Lampiran 10. Tabel Uji Beda	85
Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	86

DAFTAR SINGKATAN

AUS	= Anak Usia Sekolah
BPOM	= Badan Pengawas Obat dan Makanan
IMT	= Indeks Massa Tubuh
FAO	= <i>Food and Agriculture Organization</i>
WHO	= <i>World Health Organization</i>
PGS	= Pesan Gizi Seimbang
TGS	= Tumpeng Gizi Seimbang
RPJMD	= Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
BPS	= Badan Pusat Statistik
HLS	= Harapan Lama Sekolah

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan gizi memegang peranan penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Berbagai masalah gizi dan kesehatan dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang. Salah satu masalah yang muncul adalah adanya ketidakseimbangan asupan makanan. Kelebihan atau kekurangan asupan makanan secara bersamaan dapat memicu terjadinya 'beban ganda masalah gizi' di masyarakat. Hal ini dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, tidak terkecuali pada Anak Usia Sekolah (AUS).

Ciri anak usia sekolah (6-12 tahun) yang sehat diantaranya adalah banyak bermain di luar rumah, melakukan aktivitas fisik yang tinggi, serta beresiko terpapar sumber penyakit dan perilaku hidup yang tidak sehat. Pada tahapan usia ini, anak masih tumbuh sehingga kebutuhan zat gizi juga meningkat. Karena sebagian besar waktu anak di siang hari berada di sekolah, menurut survei BPOM pangan jajanan menyumbang 31,1% energi dan 27,4% protein.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, anak usia 5-12 tahun yang mengalami masalah gemuk ($IMT/U > 1$) di Indonesia sebesar 18,8%, terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8%. Sedangkan prevalensi anak usia 5-12 tahun yang mempunyai status gizi kurang ($IMT/U < -2$) sebesar 11,2%, yaitu terdiri dari kurus 7,0% dan sangat kurus 4,2%.

Selain itu, asupan energi dan protein dibawah kebutuhan minimal juga menjadi permasalahan pada anak usia sekolah, yaitu sebesar 44,4 % dan 30,6% (Kemenkes RI, 2010). Perilaku kurangnya konsumsi buah dan sayur anak usia 10-14 tahun juga masih tergolong tinggi, sebesar 93,5% (Riskesdas, 2013).

Menurut FAO dan WHO (1992), setiap negara harus mengembangkan pedoman gizi berdasarkan masalah kesehatan masyarakat terbesar. Pemerintah juga didorong untuk membuat dan menyebarkan pedoman gizi sederhana yang relevan bagi masyarakat dari berbagai usia, gaya hidup, dan budaya. Pendidikan gizi sebaiknya diberikan sejak dini. Usia anak yang sesuai untuk diberikan pendidikan gizi adalah anak yang berada pada periode 6 sampai 14 tahun, karena pada usia ini anak mulai matang secara seksual dan matang untuk belajar serta merupakan periode intelektual (Hapsari dan Suminar dalam Hartono, 2015). Pada negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Jerman, Perancis, dan Jepang, pendidikan gizi merupakan prioritas utama.

Edukasi kepada anak mengenai pengetahuan gizi sangat penting khususnya untuk meningkatkan pengetahuan gizi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Guinn et al. (2002) sebanyak 66% anak yang berpartisipasi dalam program sarapan sekolah secara keseluruhan memiliki pola makan yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak berpartisipasi. Penelitian yang dilakukan Kristiandi dan kawan-kawan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terkait pengetahuan siswa SD Sukawening sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang gizi seimbang dan sarapan. Penelitian yang dilakukan Hartono dan kawan-kawan tentang pemilihan jajanan sehat juga

menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi pada siswa kelas 5 SDN Tumpakrejo 2 Kabupaten Malang.

Salah satu sumber informasi mengenai pengetahuan gizi adalah melalui paparan media. Perkembangan anak selain dipengaruhi oleh orang tua juga dipengaruhi oleh berkembang pesatnya teknologi dan informasi. Menurut Suwarsi (2012) seseorang yang terkena paparan media lebih tinggi cenderung akan semakin mudah mengubah perilakunya dibandingkan dengan yang tidak terpapar sama sekali. Saat ini, banyak sekali media-media yang mengandung berbagai informasi, mulai dari media cetak, seperti koran dan majalah, serta media elektronik seperti televisi dan internet.

Anak Usia Sekolah sebagian besar memperoleh informasi tentang gizi melalui guru dan buku ajar di sekolahnya. Menurut penelitian Achadi, dkk (2010) pengetahuan gizi anak sekolah dasar di kota Depok sebagian besar sudah tergolong baik. Pengetahuan mereka bersumber dari guru yang menggunakan Buku Ajar Ilmu Pengetahuan Alam. Hal serupa juga disampaikan oleh Fitriyani dan Andriyani (2015) bahwa pengetahuan Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 tahun) di Kabupaten Bandung Barat tergolong baik. Informasi yang mereka peroleh sebagian besar berasal dari guru dan buku ajar.

Metode ceramah merupakan metode yang sudah sangat banyak dijumpai dan digunakan sebagai metode untuk pembelajaran khususnya di sekolah (Harsono, 2009). Ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Metode ini juga cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan gizi seimbang (Arimurti,

2012). Saat ini, untuk meningkatkan efektivitas dalam metode ceramah juga digunakan media pembelajaran sebagai alat bantu agar siswa dapat lebih jelas memahami informasi yang disampaikan. Salah satu media yang sering digunakan sebagai alat bantu adalah gambar. Media gambar dianggap dapat memperjelas sebuah informasi. Siswa akan lebih mudah memahami informasi atau pokok bahasan yang disampaikan guru.

Salah satu media gambar yang dapat digunakan adalah komik. Komik merupakan media gambar yang dimodifikasi dan berbentuk sebuah cerita. Pemilihan media belajar harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan kemampuan belajar siswa (Moerdiyanto, 2008). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media cetak berupa komik yang berisi mengenai 4 pilar gizi seimbang, yaitu konsumsi pangan yang beragam, membiasakan perilaku hidup bersih, pentingnya pola hidup aktif dan olahraga, serta pentingnya memantau berat badan. Soekirman (2011) menyatakan bahwa sebanyak 68% dari 300 lebih responden mengatakan jika empat prinsip pesan gizi seimbang yang terdapat dalam tumpeng gizi seimbang sangat informatif dan lebih mudah dimengerti.

Media cetak dipilih karena memiliki keunggulan dalam hal fleksibel, mudah digunakan, awet, dan murah dalam pemeliharaannya (Gafur, 2010). Dalam penelitian ini komik digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan gizi seimbang kepada anak usia sekolah. Berdasarkan Netty, dkk (2006) mengatakan jika sebagian besar siswa lebih memilih komik dibandingkan dengan buku pelajaran. Komik mampu memberikan hiburan sekaligus

pendidikan kepada anak. Menurut Mc Cloud (1993) dan Santyasa (2007) komik mampu menampilkan cerita sederhana dan tulisan dalam bahasa sehari-hari sehingga mudah dipahami dan diminati oleh berbagai kalangan baik anak-anak hingga dewasa. Oleh karena latar belakang di ataslah peneliti memilih komik sebagai media edukasi gizi.

Penelitian ini dilakukan di SDN Banjararum 1 Singosari, Kabupaten Malang dan SDN Tunjungsekar 1 Malang, Kota Malang. Pemilihan kedua sekolah tersebut berdasarkan sekolah dengan jumlah siswa terbanyak di Kabupaten dan Kota Malang. Kedua sekolah tersebut peneliti anggap dapat merepresentasikan tingkat pengetahuan mengenai tumpeng gizi eimbang di semua siswa di wilayah Malang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan skor pengetahuan mengenai tumpeng gizi seimbang pada siswa kelas 5 SD yang diberikan ceramah dan komik di wilayah Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan skor pengetahuan mengenai tumpeng gizi seimbang pada siswa kelas 5 SD yang diberikan ceramah dan komik di wilayah Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui skor pengetahuan tumpeng gizi seimbang pada siswa kelas 5 SD sebelum diberikan edukasi menggunakan ceramah dan komik
2. Mengetahui skor pengetahuan tumpeng gizi seimbang pada siswa kelas 5 SD sesudah diberikan edukasi menggunakan ceramah dan komik
3. Menganalisis perbedaan selisih skor pengetahuan tumpeng gizi seimbang pada siswa kelas 5 SD setelah diberikan edukasi menggunakan ceramah dan komik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademisi

Menjadi acuan untuk dilakukan pengembangan penelitian mengenai pengenalan edukasi tumpeng gizi seimbang dengan metode lainnya atau sejenis pada jenjang wilayah yang lebih luas serta dapat menjadi referensi untuk penelitian yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya siswa kelas 5 SDN Banjararum 1 dan SDN Tunjungsekar 1 mengenai tumpeng gizi seimbang.
2. Meningkatkan antusiasme siswa kelas 5 SDN Banjararum 1 dan SDN Tunjungsekar 1 untuk mengkonsumsi makanan seimbang ataupun mengamalkan pesan-pesan yang terdapat dalam tumpeng gizi seimbang.
3. Memberikan pemahaman lebih dalam mengenai isi tumpeng gizi seimbang kepada siswa kelas 5 SDN Banjararum 1 dan SDN Tunjungsekar 1 yang diharapkan dapat menyebarkan informasi yang didapatkan kepada lingkungan

diluar sekolah sehingga pemahaman tumpeng gizi seimbang dapat lebih meluas ke masyarakat.

4. Menyediakan media komik sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat mengenai tumpeng gizi seimbang

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anak Usia Sekolah

2.1.1 Pengertian Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah merupakan anak yang berada pada rentang usia 6-12 tahun. Menurut Notoatmodjo (1983) anak usia sekolah dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu masa kelas rendah sekolah dasar, masa kelas tiga sekolah dasar, dan masa pueral. Masa kelas rendah sekolah dasar umumnya memiliki sifat kecenderungan untuk memuji diri sendiri, tunduk terhadap peraturan, senang membandingkan dirinya dengan anak lain, dan jika tidak mampu menyelesaikan suatu masalah maka hal tersebut akan dianggap menjadi tidak penting. Masa kelas tiga sekolah dasar memiliki ciri-ciri mulai menyukai mata pelajaran tertentu, sangat realistis, ingin tahu dan belajar, mulai gemar membentuk teman sebaya, dan bermain bersama. Masa pueral memiliki sifat yang menonjol seperti sifat untuk berkuasa. Pada masa tersebut anak sudah mulai mengakui otoritas orang tua dan guru sebagai sesuatu yang wajar. Setiap anak akan mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya usia mereka (Arimurti, 2012)

Ciri anak usia sekolah (6-12 tahun) yang sehat diantaranya adalah banyak bermain di luar rumah, melakukan aktivitas fisik yang tinggi, serta beresiko terpapar sumber penyakit dan perilaku hidup yang tidak sehat. Pada tahap usia ini, anak dalam masa pertumbuhan dan diikuti juga dengan meningkatnya kebutuhan zat gizi (Hardinsyah dkk, 2016). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah yang

optimal sangat dipengaruhi oleh pemberian nutrisi atau zat gizi yang tepat (Noviani dkk, 2016)

2.1.2 Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah

Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang sangat komprehensif yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah-masalah nyata, beride dan kreatifitas. Perkembangan kognitif memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional anak serta kemampuan berbahasa. Sikap dan tindakan anak juga berkaitan dengan kemampuan berfikir anak. Sehingga, perkembangan kognitif dapat dikatakan sebagai kunci dari pada perkembangan-perkembangan yang bersifat non-fisik (Bujuri, 2018).

Perkembangan kognitif anak usia sekolah tidak bisa disamakan dengan orang dewasa. Anak usia sekolah masih belum memiliki kematangan dalam berpikir, mereka masih memiliki keterbatasan dan cenderung belum dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Baik atau buruknya perkembangan anak sangat bergantung dari informasi yang didapatkan dari orang lain.

2.1.3 Perkembangan Motorik Anak Usia Sekolah

Perkembangan motorik anak berkaitan dengan kemampuan gerak. Pada usia ini kemampuan motorik anak sudah lebih halus dan lebih rumit dari fase usia sebelumnya. Menurut Murti (2018), keterampilan motorik untuk anak sekolah dasar, seiring dengan pertumbuhan fisiknya mereka sudah mampu mengendalikan dirinya untuk melakukan keterampilan-keterampilan motorik yang lebih terkoordinir. Mereka sudah mampu melakukan keterampilan motorik kasar seperti melempar bola,

menangkap bola, berlari, berdiri di atas satu kaki, melompat, mengendarai sepeda dan berenang.

2.1.4 Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah

Perkembangan psikososial yang dilalui mulai dari masa bayi, kanak-kanak, pra sekolah, usia sekolah, remaja, dewasa muda, dewasa dan dewasa lanjut. Perkembangan psikososial memerlukan stimulus dan rangsangan yang tertentu untuk berkembang secara optimal (Irmilia dkk, 2015).

2.1.5 Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah sudah mempunyai kemampuan membaca dan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Rahayu, dkk (2016) jenis bahan bacaan yang disenangi siswa usia 9-11 tahun adalah buku cerita. Untuk majalah yang dibaca menurut jenisnya siswa lebih menyukai majalah anak dan siswa lebih banyak membaca cerita bergambar di dalam majalah, cerita bergambar ini seperti komik yang ada di dalam majalah.

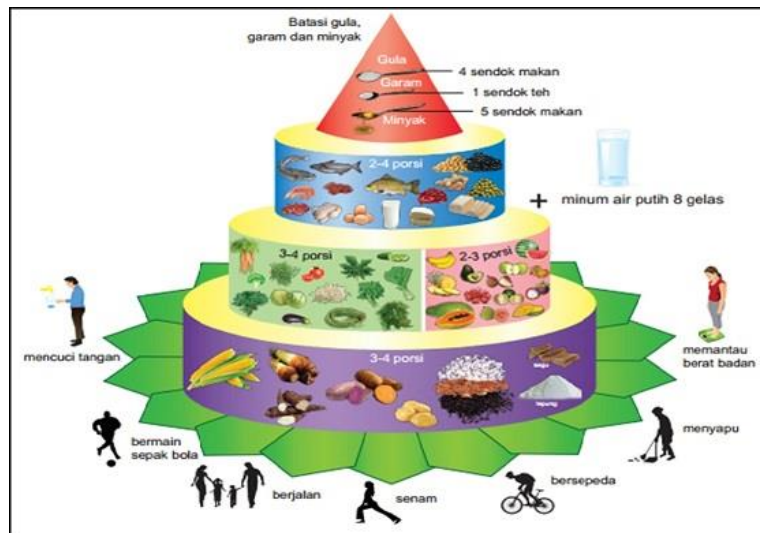
2.2 Pedoman Gizi Seimbang

2.2.1 Pengertian Pedoman Gizi Seimbang

Pedoman Gizi Seimbang (PGS) merupakan sebuah pedoman bertujuan untuk menyediakan pedoman makan dan berperilaku sehat bagi seluruh lapisan masyarakat berdasarkan prinsip konsumsi aneka ragam pangan, perilaku hidup bersih, aktivitas fisik dan mempertahankan berat badan normal (Kemenkes RI, 2014). PGS dibuat untuk menggantikan pedoman “4 sehat 5 sempurna” yang saat ini sudah tidak sesuai dengan perkembangan ilmu dan permasalahan gizi di Indonesia. Oleh karena itu perlu sosialisasi yang lebih kepada masyarakat terhadap PGS ini.

2.2.2 Tumpeng Gizi Seimbang

Menurut Kemenkes RI (2014) gizi seimbang adalah susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi.



Gambar 2.1 Tumpeng Gizi Seimbang
Sumber : Kemenkes RI, 2014

Di Indonesia pesan gizi seimbang digambarkan dalam bentuk tumpeng dan dikenal dengan nama Tumpeng Gizi Seimbang (TGS). Di dalam TGS terdapat prinsip gizi seimbang yang terdiri dalam 4 pilar. Mengutip dari Kemenkes RI (2014) keempat pilar tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengonsumsi makanan beragam

Prinsip utama dari gizi seimbang adalah mengonsumsi makanan beragam. Selain memperhatikan zat gizi makro (karbohidrat, lemak, protein), gizi seimbang juga memperhatikan zat gizi mikro (vitamin dan mineral). Dalam

prinsip ini, memperhatikan jumlah proporsi makanan yang seimbang, jumlah yang cukup dan tidak berlebihan, serta dilakukan secara teratur.

2. Membiasakan perilaku hidup bersih

Pola makan yang seimbang juga harus diikuti dengan perilaku hidup yang bersih seperti mencuci tangan sebelum makan, mencuci makanan hingga bersih dan memasak makanan dengan suhu yang tepat. Penerapan perilaku hidup bersih dapat menghindari resiko terpapar infeksi.

3. Melakukan aktivitas fisik

Aktivitas fisik berfungsi sebagai mekanisme penyeimbang antara pengeluaran dengan zat gizi yang masuk melalui makanan. Selain itu, aktivitas fisik akan memperlancar metabolisme yang terjadi di dalam tubuh.

4. Mempertahankan dan memantau berat badan (BB) normal

Berat badan merupakan indikator yang paling sering digunakan untuk mengetahui keseimbangan antara asupan makanan dan aktivitas fisik yang dilakukan. Tingkat pemahaman dan pengetahuan akan gizi seimbang merupakan salah satu cara untuk mempertahankan berat badan.

2.2.3 Pengelompokan dan Penempatan Bahan Makanan dalam Tumpeng Gizi Seimbang

Penempatan bahan makanan dalam tumpeng gizi seimbang disusun berdasarkan banyaknya jumlah yang dikonsumsi. Pada bagian dasar tumpeng terdapat bahan makanan pokok sumber karbohidrat, kemudian diikuti buah dan sayur, makanan sumber protein dan lemak, serta anjuran penggunaan gula dan garam masing-masing berurutan ke atas. Dalam tumpeng tersebut terdapat anjuran minum

air putih sebanyak 8 gelas per hari dan berbagai macam aktivitas fisik yang dianjurkan melapisi bagian bawah tumpeng.

2.2.4 Gizi Seimbang untuk Anak Usia Sekolah

Pada anak usia sekolah banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kondisi gizi. Faktor-faktor seperti pengaruh dari teman, tawaran jajanan yang kurang sehat, aktivitas fisik yang tinggi mempunyai peran yang tinggi. Sebagian anak pada rentang usia ini juga sudah mengalami masa pra pubertas sehingga menyebabkan kebutuhan akan zat gizinya meningkat. Gizi yang diperoleh seorang anak melalui konsumsi makanan setiap hari berperan besar untuk kehidupan anak tersebut (Hardinsyah dkk, 2016). Oleh karena itu dalam pemberian makanan dengan gizi seimbang pada anak sekolah perlu memperhatikan kondisi-kondisi di atas.

Pedoman Gizi Seimbang (PGS) dapat digunakan sebagai panduan dalam perilaku untuk anak dapat hidup bergizi dan sehat. PGS untuk kelompok anak usia sekolah adalah:

1. Biasakan makan tiga kali sehari (pagi, siang, dan malam) bersama keluarga.

Untuk memenuhi kebutuhan zat gizi selama sehari dianjurkan agar anak makan secara teratur 3 kali sehari dimulai dengan sarapan atau makan pagi, makan siang dan makan malam. Untuk menghindarkan/mengurangi anak-anak mengonsumsi makanan yang tidak sehat dan tidak bergizi dianjurkan agar selalu makan bersama keluarga. Sarapan setiap hari penting terutama bagi anak-anak oleh karena mereka sedang tumbuh dan mengalami perkembangan otak yang sangat tergantung pada asupan makanan secara teratur

2. Biasakan mengonsumsi ikan dan sumber protein lainnya

Ikan merupakan sumber protein hewani, sedangkan tempe dan tahu merupakan sumber protein nabati. Protein merupakan zat gizi yang berfungsi untuk pertumbuhan, mempertahankan sel atau jaringan yang sudah terbentuk, dan untuk mengganti sel yang sudah rusak, oleh karena itu protein sangat diperlukan dalam masa pertumbuhan. Selain itu juga protein berperan sebagai sumber energi. Konsumsi protein yang baik adalah yang dapat memenuhi kebutuhan asam amino esensial yaitu asam amino yang tidak dapat disintesa didalam tubuh dan harus diperoleh dari makanan.

3. Perbanyak mengonsumsi sayuran dan cukup buah-buahan.

Masyarakat Indonesia masih sangat kekurangan mengonsumsi sayuran dan buah-buahan, 63,3% anak > 10 tahun tidak mengonsumsi sayuran dan 62,1% tidak mengonsumsi buah-buahan. Padahal sayuran di Indonesia banyak sekali macam dan jumlahnya. Sayuran hijau maupun berwarna selain sebagai sumber vitamin, mineral juga sebagai sumber serat dan senyawa bioaktif yang tergolong sebagai antioksidan. Buah selain sebagai sumber vitamin, mineral, serat juga antioksidan terutama buah yang berwarna hitam, ungu, merah

4. Biasakan membawa bekal makanan dan air putih dari rumah.

Bila jam sekolah sampai sore atau setelah sekolah ada kegiatan yang berlangsung sampai sore, maka makan siang tidak dapat dilakukan di rumah. Makan siang disekolah harus memenuhi syarat dari segi jumlah dan keragaman makanan. Oleh karena itu bekal untuk makan siang sangat diperlukan. Dengan membawa bekal dari rumah, anak tidak perlu makan jajanan yang kadang kualitasnya tidak bisa dijamin. Disamping itu perlu membawa air putih karena

minum air putih dalam jumlah yang cukup sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan.

5. Batasi mengonsumsi makanan cepat saji, jajan, dan makanan selingan yang manis, asin, dan berlemak

Mengonsumsi makanan cepat saji dan jajanan saat ini sudah menjadi kebiasaan terutama oleh masyarakat perkotaan. Sebagian besar makanan cepat saji adalah makanan yang tinggi gula, garam dan lemak yang tidak baik bagi kesehatan. Oleh karena itu mengonsumsi makanan cepat saji dan makanan jajanan harus sangat dibatasi.

Pangan manis, asin dan berlemak banyak berhubungan dengan penyakit kronis tidak menular seperti *diabetes mellitus*, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung,

6. Biasakan menyikat gigi sekurang-kurangnya dua kali sehari setelah makan pagi dan sebelum tidur.

Setelah makan ada sisa makanan yang tertinggal di sela-sela gigi. Sisa makanan tersebut akan dimetabolisme oleh bakteri dan menghasilkan metabolit berupa asam, yang dapat menyebabkan terjadinya pengeroposan gigi. Membiasakan untuk membersihkan gigi setelah makan adalah upaya yang baik untuk menghindari pengeroposan atau kerusakan gigi. Demikian juga sebelum tidur, gigi juga harus dibersihkan dari sisa makanan yang menempel di sela-sela gigi. Saat tidur, bakteri akan tumbuh dengan pesat apabila di sela-sela gigi ada sisa makanan dan ini dapat mengakibatkan kerusakan gigi.

7. Hindari merokok.

Merokok sebenarnya merupakan kebiasaan dan bukan merupakan kebutuhan, seperti halnya makan atau minum. Oleh karena itu kebiasaan

merokok dapat dihindari kalau ada upaya sejak dini. Merokok juga bisa membahayakan orang lain (perokok pasif). Banyak penelitian menunjukkan bahwa merokok berakibat tidak baik bagi kesehatan misalnya kesehatan paru-paru dan kesehatan reproduksi. Pada saat merokok sebenarnya paru-paru terpapar dengan hasil pembakaran tembakau yang bersifat racun. Racun hasil pembakaran rokok akan dibawa oleh darah dan akan menyebabkan gangguan fungsi pada alat reproduksi.

2.3 Pengetahuan Gizi

2.3.1 Pengertian Pengetahuan Gizi

Pengetahuan gizi merupakan kumpulan informasi yang dimiliki seseorang terkait kebutuhan zat gizi selama masa kehidupannya. Pengetahuan gizi merupakan pemahaman masyarakat tentang pemilihan bahan makanan sehat serta fungsinya bagi tubuh yang dinilai berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kuesioner (Purwanti, 2010). Pengetahuan tentang gizi dapat diperoleh melalui media cetak maupun elektronik, serta ceramah- ceramah kepada berbagai kelompok sosial (Kristiandi dkk, 2018). Pengetahuan gizi meliputi pengetahuan tentang pemilihan dan konsumsi sehari – hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Gizi

Menurut Sukanto (2000) di dalam Febriyanto (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain:

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

2. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas.

3. Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.

4. Pengalaman Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal

Sementara itu menurut Notoatmodjo (2010), tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh 6 hal berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

2. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi sumber pengetahuan dengan cara memperoleh kebenaran pengetahuan melalui pemecahan masalah yang dihadapi. Pengalaman belajar selama bekerja dapat mengembangkan kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan.

3. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya juga akan semakin meningkat.

4. Sosial Ekonomi

Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang. Sementara itu, ekonomi terkait dengan pendidikan, semakin baik tingkat ekonomi akan semakin tinggi pendidikan, sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi.

5. Budaya

Budaya mempengaruhi tingkat pengetahuan karena informasi yang baru didapat akan tersaring jika kurang sesuai dengan budaya yang ada dan agama yang dianut.

6. Media Informasi

Media informasi merupakan alat bantu pendidikan termasuk dalam hal kesehatan. Media informasi terdiri dari tiga jenis, yaitu media cetak (*booklet, leaflet, flyer, flipchart, poster*), media elektronik (televisi, radio, video, slide, film strip), dan media papan (*bill board*)

2.3.3 Pentingnya Pengetahuan Gizi

Pengetahuan gizi penting untuk dimiliki oleh setiap orang dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Beberapa hal yang menyebabkan pengetahuan gizi penting untuk dimiliki setiap orang, yaitu kesehatan dan kesejahteraan dipengaruhi oleh konsumsi zat gizi yang cukup, setiap orang hanya akan merasa cukup jika makanan yang mereka konsumsi mampu menyediakan zat gizi yang diperlukan untuk

pemeliharaan, perkembangan optimal, dan penyediaan energi, dan pengetahuan gizi membuat orang untuk belajar dalam menggunakan dan memilih makanan yang lebih baik untuk kesejahteraannya (Arimurti, 2012).

2.3.4 Cara Mengukur Pengetahuan Gizi

Pengukuran pengetahuan gizi tergantung bagaimana metode penelitiannya. Penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan wawancara baik secara tertutup maupun terbuka dengan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner. Selain wawancara, metode lain yang dapat digunakan adalah angket terbuka atau tertutup. Sementara itu, penelitian kualitatif dapat menggunakan metoda wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus pada 6-10 orang (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Khomsan (2000) tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu baik, sedang, dan kurang. Adapun *cut off* kategori tingkat pengetahuan yaitu:

Baik : >80% dari nilai maksimal

Sedang : 60% - 80% dari nilai maksimal

Kurang : <60% dari nilai maksimal

2.4 Metode/Media Edukasi Gizi

2.4.1 Komik

2.4.1.1 Pengertian Komik

Komik merupakan sebuah susunan gambar dan kata yang bertujuan untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sebuah komik selalu memanfaatkan ruang gambar dengan tata letak. Hal tersebut agar gambar membentuk cerita, yang dituangkan dalam bentuk dan tanda. Komik juga termasuk dalam karya sastra, yaitu sastra bergambar (Bonnet, 1998 dalam Soedarso, 2015)

2.4.1.2 Jenis-Jenis Komik

Bonnef (1998) dalam Soedarso (2015) mengatakan bahwa komik terdiri dari 2 kategori, yaitu komik bersambung atau lebih dikenal dengan istilah comic strips dan buku komik dengan istilah *comic books*.

1. Komik Strip

Jenis komik ini sangat banyak ditemui pada harian surat kabar maupun di internet. Komik strip bersambung merupakan rangkaian gambar yang disajikan secara singkat dan berseri di setiap edisinya secara teratur. Rasa keingintahuan pembaca dibawa untuk cerita selanjutnya.

2. Buku Komik

Komik jenis ini adalah komik yang disajikan dalam sebuah buku tersendiri, tidak seperti komik strip yang biasanya merupakan bagian dari media cetak lain. Buku komik termasuk dalam jenis buku fiksi. Isi buku ini merupakan cerita fiksi yang tidak berdasarkan dengan kehidupan nyata. Di Indoneisa, buku komik biasa dikenal dengan istilah cergam, sejenis komik atau gambar yang diberi teks. Teknik menggambar cergam dibuat berdasarkan cerita dengan berbagai sudut pandang penggambaran yang menarik.

2.4.1.3 Pengaruh Media Komik Terhadap Anak

Pada masa lalu komik dianggap sesuatu yang tidak mendidik. Komik dianggap membuat anak hanya senang melihat gambar tanpa harus belajar membaca, sehingga buta aksara. Kritik yang sebenarnya adalah unsur gambar yang terkandung

di dalam komik. Kemunculan komik telah menjadi sasaran kritik dan tuduhan orang tua dan pendidikan. Komik dinilai sebagai bacaan yang tidak memberikan nilai pendidikan. Gagasan yang ada di dalamnya dapat membahayakan perkembangan para pembacanya serta mengganggu kegiatan belajar anak.

Jika dilihat dari segi positif, membaca komik dapat membantu perkembangan imajinasi anak. Komik dapat memberikan model yang bisa digunakan untuk mengembangkan kepribadian anak (Hurlock, 1978 dalam Soedarso, 2015). Seto Mulyadi dalam Soedarso (2015) mengatakan bahwa bacaan komik dapat membantu memvisualisasikan imajinasi anak yang belum bisa membaca. Sementara itu, menurut Indriana (2011) dalam Arimurti (2012) komik sebagai media grafis memiliki keunggulan, yaitu mampu menarik perhatian, memperjelas penyampaian ide, dan mengilustrasikan informasi sehingga mudah diingat.

2.4.2 Metode Ceramah

2.4.2.1. Pengertian Ceramah

Metode ceramah merupakan sebuah metode yang paling banyak digunakan dan dijumpai dalam proses belajar. Metode ceramah dilakukan dengan cara lisan dan disampaikan langsung kepada siswa. Metode ini dianggap sebagai metode yang efisien dan praktis untuk pembelajaran yang mempunyai pokok bahasan cukup banyak dan dapat mencakup siswa yang banyak.

2.4.2.2. Kelebihan Ceramah

1. Merupakan metode yang murah dan mudah, mampu mencakup siswa yang banyak tanpa membutuhkan peralatan yang rumit, serta biaya relatif kecil.
2. Fleksibel, penyampaian materi dapat disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

3. Jika tidak terdapat buku pelajaran atau alat bantu lainnya, proses pembelajaran masih dapat dilaksanakan
4. Pemateri dapat memberikan penekanan dalam penyampaian materi jika ada hal-hal yang dianggap penting
5. Kelas dapat diatur lebih sederhana karena tidak memerlukan tempat dan yang rumit

2.4.2.3. Kekurangan Ceramah

1. Proses pembelajaran dapat menjadi membosankan dan siswa menjadi lebih pasif
2. Jika materi yang disampaikan terlalu padat akan membuat siswa kesulitan dalam memahami materi
3. Materi yang dikuasai siswa terbatas pada penguasaan materi guru
4. Proses belajar menjadi lebih menghafal untuk siswa

2.4.3 Bermain Peran (*Roleplay*)

Pembelajaran dengan bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahanbahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa (Hamdani, 2011). *Roleplay* dilakukan siswa dengan cara memainkan peran sebagai tokoh hidup atau benda mati. Metode ini menambah minat siswa untuk belajar dan merasa senang karena melibatkan cukup banyak orang. Kelebihan metode *roleplay* antara lain adalah semua siswa dapat berpartisipasi dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam bekerja sama.

2.4.4 Monopoli

Monopoli merupakan permainan papan dimana pemainnya berlomba untuk mengumpulkan kekayaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan dari permainan ini adalah untuk menguasai semua petak dalam papan permainan melalui pembelian, penyewaan, pertukaran atau sesuai aturan yang disepakati. Setiap langkah yang dimainkan oleh pemain akan menentukan hasil dari permainan. Monopoli biasanya dimainkan 2-5 orang. Masing-masing pemain memiliki bidak yang akan dijalankan sesuai mata dadu yang dilemparkan. Permainan monopoli cukup digemari oleh banyak kalangan. Berdasarkan penelitian Mardia dan Jafar (2017) minat belajar dengan media pembelajaran permainan monopoli siswa SMPN 2 Baraka lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak diajar dengan permainan monopoli.

2.4.5 Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran dan penglihatan, tetapi biasanya gambar yang ditampilkan lebih sederhana atau memiliki sedikit gerak. Menurut Arsyad (2011) media audio visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Beberapa kelebihan media audio visual adalah lebih mudah ditangkap karena penyampaian pesannya tidak hanya melalui verbal, mengurangi keterbatasan ruang, dan dapat menjadi media pembelajaran tutorial.

2.5 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

2.5.1 Kabupaten Malang

Menurut RPJMD Kabupaten Malang tahun 2016-2021, wilayah Kabupaten Malang memiliki luas 3.534,86 km² atau 353.486 ha dan terletak pada koordinat 112°17'10,90" – 122°57'00,00" Bujur Timur, 7°44'55,11" – 8°26'35,45" Lintang

Selatan. Kabupaten Malang merupakan daerah dengan luas wilayah terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi. Dari luas Kabupaten Malang tersebut terbagi atas kawasan daratan dan lautan, masing-masing seluas 3.534,86 km² dan 557,81 km². Perkembangan penduduk Kabupaten Malang berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) per tahun 2015 adalah 2.544.315 jiwa.

Dari segi pendidikan, angka Harapan Lama Sekolah (HLS) di Kabupaten Malang hingga tahun 2014 hanya mencapai 11,25 tahun. Berbagai faktor menyebabkan angka HLS tidak mencapai 12 tahun. Salah satunya adalah persepsi masyarakat yang menganggap pendidikan belum menjanjikan dan juga karena mahal biaya pendidikan. Rasio jumlah guru dan siswa di Kabupaten Malang sebesar 1 : 16 dimana rasio tersebut dapat dikatakan ideal.

Untuk arus informasi, semua kecamatan dan desa sudah menyediakan informasi berbasis digital. Namun karena jumlah telecenter yang masih minim, sedangkan luas wilayah Kabupaten Malang yang sangat besar membuat persebaran informasi masih belum merata. Belum semua desa di Kabupaten Malang terjangkau internet baik dalam bentuk kabel maupun *wifi*, sehingga menyebabkan rendahnya pemanfaatan sarana informasi yang disediakan oleh pemerintah.

2.5.2 Kota Malang

Menurut RPJMD Kota Malang tahun 2013-2018, Kota Malang secara geografis terletak pada posisi 112,06 - 112,07° Bujur Timur dan 7,06° - 8,02° Lintang Selatan sehingga membentuk wilayah dengan luas sebesar 11.006 ha atau 110,06 km². Meskipun hanya memiliki wilayah yang relatif kecil, namun Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 jumlah penduduk di kota Malang sebanyak

894.278 jiwa. Dari lima kecamatan yang ada, kecamatan Lowokwaru merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Malang. Jumlah angka melek huruf di Kota Malang mencapai angka 99,91% dan hal tersebut menjadi salah satu faktor meningkatnya Indeks Pembangunan Masyarakat di Kota Malang dari tahun ke tahun.

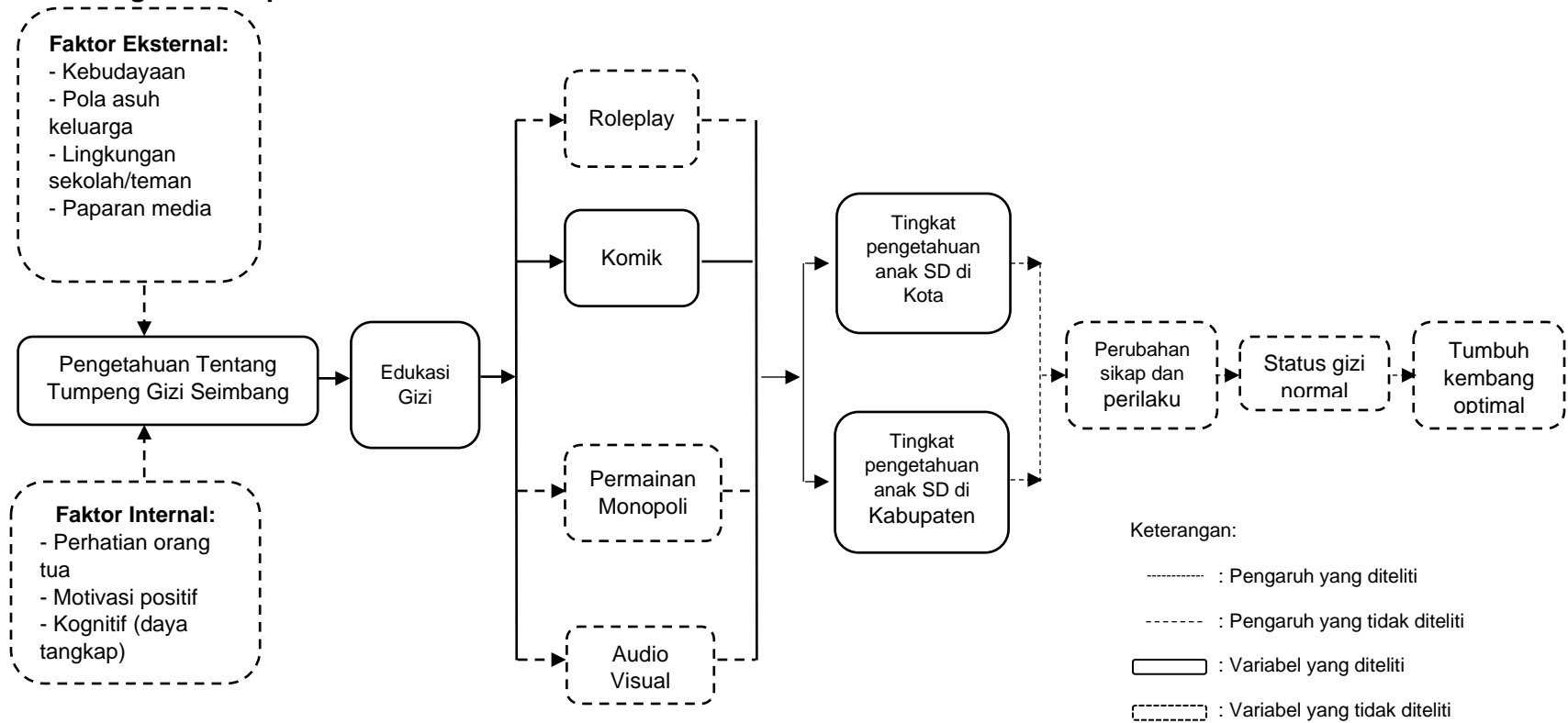
Kota Malang dikenal sebagai salah satu kota pendidikan di Indonesia. Selain karena banyaknya perguruan tinggi negeri dan swasta, hal tersebut juga disebabkan ketersediaan lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan menengah atas yang membuat masyarakat dari luar Kota Malang tertarik untuk menempuh pendidikan di Kota Malang. Rasio ketersediaan sekolah untuk SD/MI dalam RPJMD Kota Malang pada tahun 2013 sebesar 1 : 252. Sedangkan untuk rasio guru SD per 100 orang murid yaitu tersedia 5 guru SD tiap 100 siswa SD.

Dalam perkembangan teknologi dan informasi, Kota Malang sudah menunjukkan perkembangan yang sudah pesat. Hal tersebut ditunjukkan dari tersedianya akses informasi berbasis teknologi di segala bidang. Selain itu, Dinas Pendidikan Kota Malang juga sudah membuat program pusat pembelajaran yang bertujuan agar tenaga pendidik dapat menghasilkan bahan ajar elektronik untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu arus informasi yang terjadi di Kota Malang dapat dikatakan sudah tinggi.

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

4.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

4.2 Penjelasan Kerangka Konsep

Pengetahuan tentang gizi menjadi salah satu faktor penentu status gizi seseorang. Pengetahuan gizi yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi dalam memilih makanan (Proverawati, 2011 dalam Nurmasiyita, 2015). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan gizi adalah melalui edukasi. Edukasi tentang gizi menghasilkan peningkatan dari segi pengetahuan, kesadaran dan perubahan perilaku untuk mencapai keadaan gizi dan kesehatan yang optimal. Siswa yang diberi intervensi berupa edukasi gizi mengalami perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pengetahuan pangan dan gizi sebelum dan setelah intervensi (Sungkowo dalam Nurmasiyita, 2015). Pengetahuan siswa tentang tumpeng gizi seimbang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang berperan adalah tingkat paparan media terhadap seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan mengenai tumpeng gizi seimbang pada siswa dengan dilakukan edukasi. Jenis media yang digunakan akan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan tentang gizi. Media edukasi gizi merupakan salah satu sarana untuk mempermudah penyampaian pesan-pesan gizi dan kesehatan (Arsyad 2009; Fitriyani 2011 dalam Kristiandi, 2018). Media yang digunakan pada penelitian ini berupa komik. Penggunaan media komik disesuaikan dengan kemampuan sasaran yaitu siswa kelas V SD yang seharusnya sudah dapat menangkap pesan dari media tersebut. Pada penelitian ini digunakan media komik karena media komik berpengaruh pada peningkatan pengetahuan gizi pada siswa untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Nababan, 2011 dalam Kristiandi, 2018).

4.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan skor pengetahuan mengenai tumpeng gizi seimbang pada siswa kelas 5 SD yang diberikan ceramah dan komik di wilayah Malang.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang dipilih adalah eksperimen kuasi desain atau quasi experimental design. Penelitian eksperimen kuasi ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk nonequivalent control group design, dimana terdapat kelompok kontrol dengan metode ceramah dan kelompok perlakuan yang mendapat edukasi gizi menggunakan komik. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi digunakan *pre test* dan *post test*. Soal *pre test* dan *post test* penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Arimurti (2012) dengan judul “Pengaruh Pemberian Komik Pendidikan Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Gizi Siswa Kelas V Sdn Sukasari 4 Kota Tangerang Tahun 2012”

Berikut gambaran mengenai desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*.

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ : Pretest kelas perlakuan dengan media komik

O₂ : Posttest kelas perlakuan dengan media komik

O₃ : Pretest kelas kontrol dengan metode ceramah

O₄ : Posttest kelas kontrol dengan metode ceramah

X : Perlakuan pada kelas eksperimen berupa edukasi dengan menggunakan metode komik (Sugiyono, 2017).

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Target

Populasi target penelitian ini adalah semua siswa kelas 5 Sekolah Dasar di Kabupaten Malang dan Kota Malang.

4.2.2 Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Banjararum 1 dan SD Tunjungsekar 1 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

4.2.3 Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sampel pada penelitian ini adalah semua siswa kelas 5 SDN Banjararum 1 dan SD Tunjungsekar 1. Kedua sekolah tersebut dipilih karena mempertimbangkan jumlah siswa yang paling banyak diantara sekolah di kabupaten dan kota Malang. Selain itu, kedua sekolah tersebut dianggap dapat menggambarkan karakteristik siswa SD yang ada di kabupaten dan kota Malang.

4.2.4 Kriteria Inklusi Responden

1. Merupakan siswa SD kelas 5 SDN Banjararum 1 dan SD Tunjungsekar 1
2. Bersedia menjadi responden penelitian
3. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
4. Belum pernah mendapatkan edukasi terkait tumpeng gizi seimbang selama 1 bulan terakhir (sebelum pengambilan data)

4.2.5 Kriteria Eksklusi Responden

1. Tidak masuk sekolah saat pengambilan data

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Terikat

Variable terikat ialah variable yang nilainya memiliki kemungkinan untuk berubah karena pengaruh dari variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan siswa terhadap edukasi gizi yang akan diberikan.

4.3.2 Variabel Bebas

Variable bebas adalah variable yang memiliki pengaruh atau yang dapat menyebabkan perubahan nilai dari variable terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi mengenai tumpeng gizi seimbang dengan metode ceramah dan metode komik.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Banjararum 1 dan SDN Tunjungsekar 1.

4.4.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Desember 2019.

4.5 Alat/Instrument Penelitian

- Daftar nama siswa

Untuk mengetahui jumlah siswa yang menjadi responden penelitian.

- Soal *pre test* dan *post test*

Sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

- Buku catatan/memo

Alat bantu peneliti untuk mencatat mengenai kegiatan penelitian.

- Komik gizi seimbang

Media edukasi yang digunakan untuk kelompok perlakuan pada penelitian ini yang berisi materi mengenai Tumpeng Gizi Seimbang.

- Poster tumpeng gizi seimbang

Sebagai alat bantu untuk edukasi gizi dengan metode ceramah pada kelompok kontrol

- Kamera atau *Handphone*

Untuk mendokumentasikan proses berjalannya kegiatan penelitian

- Snack atau bingkisan

Sebagai ucapan terimakasih kepada semua siswa yang telah bersedia untuk menjadi responden penelitian ini.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional mendefinisikan variable yang diteliti secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan untuk dilakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau kejadian.

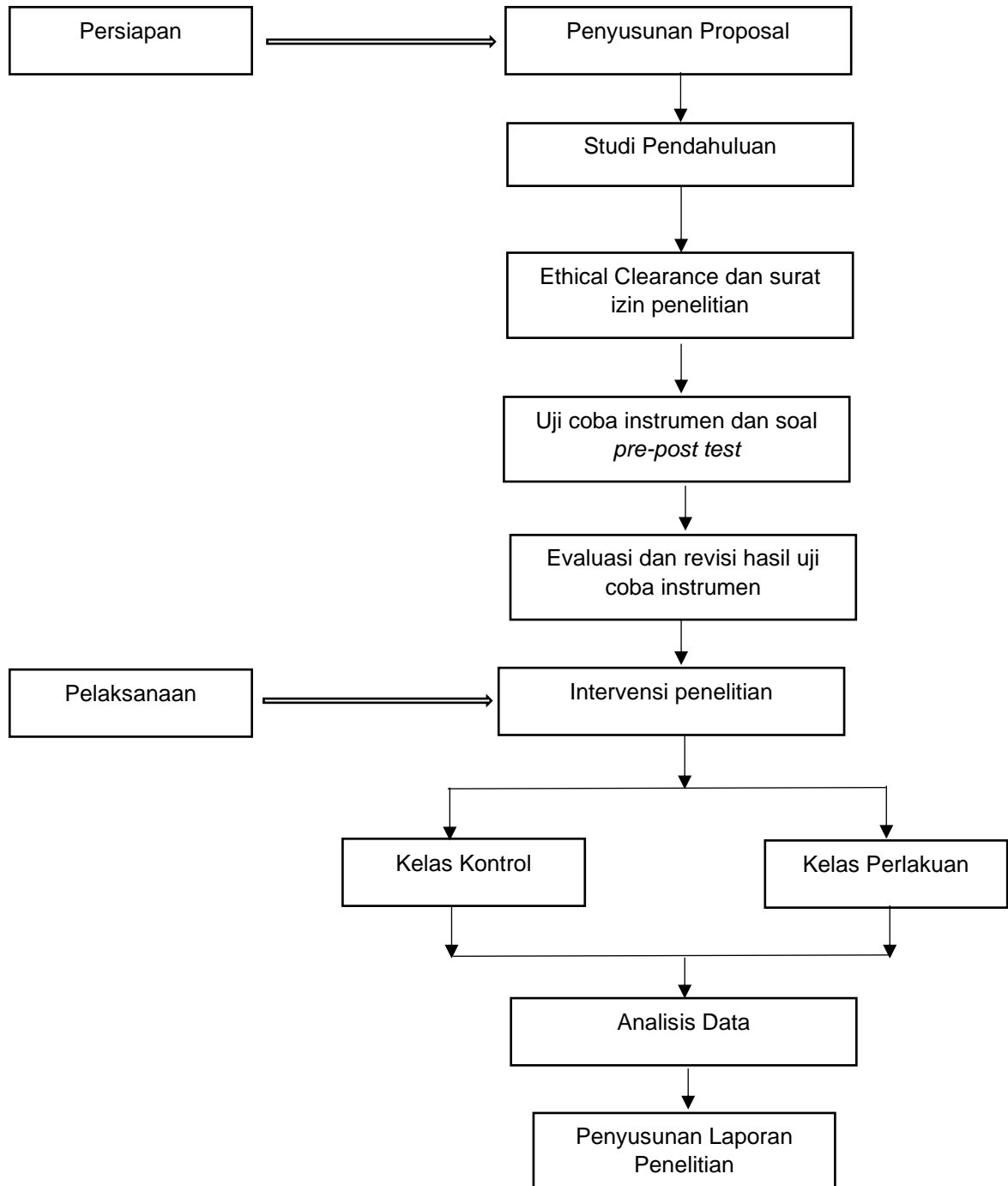
Tabel 4.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran			Skala
			Alat Ukur	Indikator	Parameter	
1.	Skor pengetahuan	Parameter untuk melihat daya tangkap seseorang mengenai sebuah informasi atau pengetahuan.	Soal <i>Pre-Post Test</i>	Perhitungan nilai dilakukan dengan menghitung hasil jawaban yang tepat pada pernyataan pretest lalu hal serupa dilakukan untuk menjawab pertanyaan post test. Selanjutnya selisih nilai dihitung untuk melihat adanya perbedaan signifikan ataupun pengaruh	Skor. Jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Jumlah skor benar dibagi jumlah soal dikalikan	Rasio

					memberian edukasi pada siswa.	dengan 100.	
2.	Metode edukasi gizi	Sebuah cara untuk menyampaikan pengetahuan mengenai gizi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan atau mengubah perilaku seseorang.	-	-	1. Komik 2. Ceramah	-	Nominal
3.	Komik	Cerita yang disertai gambar mengenai tumpeng gizi seimbang yang bersifat sederhana dan mudah dipahami pembacanya.	-	-	-	-	-
4.	Metode ceramah	Metode untuk menyampaikan sebuah informasi mengenai tumpeng gizi seimbang dengan satu orang sebagai pembicara, biasanya bersifat satu arah dan dapat digunakan untuk orang banyak.	-	-	-	-	-
5.	Tumpeng Gizi Seimbang	Penggambaran dari pedoman gizi seimbang yang berbentuk seperti tumpeng berisi makanan yang beragam, aktivitas fisik, pola hidup bersih dan sehat, dan pemantauan berat badan rutin.	-	-	-	-	-

4.7 Prosedur Pengumpulan Data

4.7.1 Alur Penelitian



Gambar 4.1 Alur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan persiapan tahap 1 yaitu menyusun proposal penelitian. Kemudian media edukasi komik dibuat seiring dengan penyusunan proposal. Setelah itu melakukan studi pendahuluan ke sekolah yang menjadi sasaran penelitian yaitu SDN Banjararum 1 Singosari dan SDN Tunjungsekar 1 Malang. Saat media komik sudah selesai dibuat dilakukan uji coba instrumen yang dilakukan di SD Brawijaya Smart School.

Setelah persiapan selesai dilakukan, selanjutnya memasuki tahap pelaksanaan. Pada saat pelaksanaan penelitian siswa dibagi menjadi dua kelompok kelas. Kelompok pertama yaitu kelompok kelas perlakuan dengan media komik dan yang kedua kelompok kelas kontrol dengan metode ceramah. Setelah data diperoleh dilakukan analisis data, kemudian hasil analisis data disusun menjadi laporan hasil penelitian.

4.7.2 Uji Coba Instrumen dan Soal *Pre-Post Test*

Uji coba instrumen dan soal *pre-post test* dilakukan di SD Brawijaya Smart School Malang. Responden pada uji coba tersebut berjumlah 25 orang siswa kelas 5 menggunakan media komik. Setelah dilakukan uji coba, dilakukan beberapa perbaikan untuk soal *pre* dan *post test*.

4.7.3 Tahap Pembuatan Komik

1. Menentukan materi tumpeng gizi seimbang yang ingin disampaikan
2. Menentukan karakter/tokoh yang terlibat dalam cerita
3. Membuat alur cerita komik sesuai dengan materi yang ingin disampaikan
4. Mendesain karakter/tokoh, latar tempat dan waktu, serta gambar lainnya sesuai dengan alur cerita yang telah dibuat.
5. Melakukan evaluasi dan revisi terhadap desain komik yang telah dibuat

6. Mencetak komik dan memperbanyak sesuai dengan jumlah responden penelitian

4.7.4 Data yang Dikumpulkan

4.7.3.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi langsung yaitu berupa situasi objek penelitian, karakteristik responden, tingkat pengetahuan responden.

4.7.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh meliputi jumlah siswa kelas 5 SD terbanyak di kawasan Kabupaten Malang dan SD kawasan Kota Malang serta karakteristik sekolah (gambaran umum, profil, sarana belajar, kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi sekolah)

4.7.5 Cara Pengumpulan Data

4.7.4.1 Persiapan

1. Melakukan penyusunan proposal, studi pendahuluan, pengurusan *ethical clearance* dan surat perizinan penelitian.
2. Melakukan pembuatan media edukasi komik.
3. Membuat pertanyaan dan lembar jawaban *pre test* dan *post test*.
4. Melakukan uji coba instrumen dan media edukasi di Sekolah yang berbeda dari sasaran penelitian.
5. Melakukan pengenalan topik penelitian yang akan dilakukan kepada pihak sekolah untuk meminta izin lokasi dan sasaran penelitian terhadap sekolah yang telah dipilih.
6. Membagikan *inform consent* kepada siswa yang menjadi sasaran penelitian dan dikumpulkan kembali pada saat hari penelitian.

4.7.4.2 Pelaksanaan

1. Kelompok Intervensi (Komik)

1. Melakukan *screening* sederhana untuk menyeleksi sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan mengeliminasi siswa yang termasuk kedalam kriteria eksklusi.
2. Setelah mengetahui sampel yang termasuk kriteria inklusi dan eksklusi, dilakukan pengenalan program yang nanti akan dijalankan.
3. Melakukan *briefing* singkat mengenai proses edukasi dengan media komik
4. Mengambil data skor pengetahuan sebelum intervensi melalui kuesioner *pre test*.
5. Membagikan komik ke setiap siswa yang menjadi responden penelitian
6. Meminta salah satu siswa untuk berperan sebagai salah satu tokoh di dalam komik dan membacakan cerita di depan kelas.
7. Siswa yang lainnya menyimak dan mengikuti di bangkunya masing-masing.
8. Menanyakan kepada beberapa siswa mengenai pesan dari komik yang dibaca
9. Pembagian lembar *post test* beserta jawabannya (berisikan materi yang terkandung dalam skenario)
10. Input data hasil nilai *pre test*, *post test*, dan data sosio demografi
11. Melakukan analisis data menggunakan SPSS

2. Kelompok Kontrol (Ceramah)

1. Dilakukan *screening* sederhana untuk menyeleksi sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan mengeliminasi siswa yang termasuk kedalam kriteria eksklusi.

2. Setelah mengetahui sampel yang termasuk kriteria inklusi dan eksklusi, dilakukan pengenalan program yang nanti akan dijalankan.
3. Dilakukan briefing singkat mengenai proses edukasi dengan metode ceramah
4. Membagikan kuesioner *pre test*
5. Melakukan edukasi dengan metode ceramah selama 30 menit.
6. Menanyakan kepada beberapa siswa mengenai informasi yang sudah disampaikan
7. Pembagian lembar posttest beserta jawabannya (berisikan materi yang terkandung dalam skenario)
8. Input data hasil nilai *pre test*, *post test*, dan data sosio demografi
9. Melakukan analisis data menggunakan SPSS

4.7.5 Analisis Data

1. Data identitas responden yaitu jenis kelamin, usia, dan sosiodemografi dianalisis secara deskriptif.
2. Uji beda dilakukan antara skor *pre test* kelompok komik dengan kelompok ceramah. Data yang terdistribusi normal dianalisis menggunakan uji *independent t test*. Data yang tidak terdistribusi normal dianalisis menggunakan uji *mann whitney u*
3. Uji beda dilakukan antara skor *post test* kelompok komik dengan kelompok ceramah. Data yang terdistribusi normal dianalisis menggunakan uji *independent t test*. Data yang tidak terdistribusi normal dianalisis menggunakan uji *mann whitney u*.
4. Uji beda selisih skor pretest dan posttest dari kelompok komik dengan kelompok ceramah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji

independent t test untuk data terdistribusi normal. Data yang tidak terdistribusi normal dianalisis menggunakan uji non parametrik yaitu uji *mann whitney u*

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Tunjungsekar 1 Malang dan SDN Banjararum 1 Kabupaten Malang. SDN Tunjungsekar 1 berlokasi di Jalan Ikan Piranha Atas No. 187, Kel. Tunjungsekar, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Jumlah guru yang dimiliki SDN Tunjungsekar 1 adalah 24 orang, dengan rincian 15 orang guru tetap dan 9 orang guru honor. Saat penelitian ini dilaksanakan, SDN Tunjungsekar 1 dikepalai oleh Winarto.

Jumlah siswa di SDN Tunjungsekar 1 pada tahun 2019 tercatat sebanyak 529 siswa, yang terdiri atas 248 siswa laki-laki dan 281 siswa perempuan. Jumlah siswa untuk kelas 5 sebanyak 90 orang dengan total 45 orang siswa laki-laki dan 45 orang siswa perempuan. Kelas 5 dibagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas 5A, kelas 5B, dan kelas 5C yang masing-masing terdiri dari 30 orang siswa.

Jumlah ruang kelas yang dimiliki SDN Tunjungsekar 1 sebanyak 19 kelas. Penyelenggaraan sekolah dilakukan sehari penuh (07.00 – 15.00) dimulai dari hari senin hingga hari Jumat. Fasilitas lain yang dimiliki adalah laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, musholla, ruang serbaguna, kantin, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha.

SDN Banjararum 1 terletak di Jalan Raya Karanglo No. 62 RT. 2 RW. 4, Banjararum, Kec. Singosari, Kabupaten Malang. Jumlah guru yang dimiliki SDN

Banjararum 1 adalah 15 orang, dengan rincian 11 orang guru tetap dan 4 guru honor. Saat penelitian ini dilakukan, SDN Banjararum 1 dikepalai oleh Moch. Sugiyo.

Jumlah siswa di SDN Banjararum 1 pada tahun 2019 adalah 357 orang, dengan 196 siswa laki-laki dan 161 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas 5 sendiri sebanyak 51 orang dengan rincian 26 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan yang terbagi dalam 2 rombongan belajar.

Jumlah ruang kelas di SDN Banjararum 1 sebanyak 12 kelas. Kegiatan belajar berlangsung dari hari senin hingga hari sabtu. Waktu untuk sekolah dimulai pukul 07.00 hingga pukul 13.00. Fasilitas yang dimiliki sekolah adalah laboratorium komputer, perpustakaan, perpustakaan, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan ruang tata usaha.

5.1.2 Karakteristik Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Tunjungsekar 1, dengan rincian kelas 5A sebagai kelompok yang diberi intervensi dengan komik dan kelas 5C sebagai kelompok kontrol dengan metode ceramah. Kemudian responden di SDN Banjararum 1 juga kelas 5, dengan rincian kelas 5A mendapat intervensi dengan komik dan kelas 5B sebagai kelompok kontrol dengan metode ceramah. Total jumlah siswa yang menjadi responden penelitian adalah 99 siswa. Total responden yang dianalisis adalah sebanyak 99 siswa yaitu pada kelompok komik (kelas 5A SDN Tunjungsekar 1 dan kelas 5A SDN Banjararum 1) sebanyak 51 siswa dan untuk kelompok ceramah (kelas 5C SDN Tunjungsekar 1 dan kelas 5B SDN Banjararum 1) sebanyak 48 siswa.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden

Kategori	Kelompok Komik		Kelompok Ceramah		Total	
	n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	21	41,6	27	56,2	48	48,9
Perempuan	30	58,4	21	43,8	51	51,1
Total	51	100	48	100	99	100
Usia						
10 tahun	22	43,1	22	45,8	44	44,8
11 tahun	29	56,9	25	52,1	54	54,1
12 tahun	0	0	1	2,1	1	1,1
Total	51	100	48	100	99	100
Pendidikan Orang Tua						
SD/Sederajat	4	7,8	2	4,2	6	6,3
SMP/Sederajat	12	23,5	11	22,9	22	22,9
SMA/Sederajat	16	31,4	23	47,9	39	40,6
Diploma	4	7,8	3	6,2	7	7,3
Sarjana	15	29,4	9	18,8	22	22,9
Total	51	100	48	100	99	100
Pekerjaan Orang Tua						
Swasta	34	66,7	29	60,4	59	61,5
Wiraswasta	9	17,6	14	29,2	23	23,9
PNS/TNI/Polri	8	15,7	3	6,2	11	11,4
Guru	0	0	1	2,1	1	1,1
Lainnya	0	0	1	2,1	2	2,1
Total	51	100	48	100	99	100
Pendapatan Orang Tua						
<1.000.000	7	13,7	7	14,6	14	14,1
1.000.000 – 3.000.000	32	62,7	38	79,2	70	70,7
>3.000.000	12	23,5	3	6,2	15	15,2
Total	51	100	48	100	99	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin pada kelompok komik adalah perempuan. Dari total responden sebanyak 51 pada kelompok komik sebanyak 30 siswa merupakan perempuan dan 21 orang siswa adalah laki-laki. Pada kelompok ceramah sebagian besar responden adalah laki-laki. Sebanyak 27 orang adalah siswa laki-laki dan 21 orang adalah siswa perempuan.

Rata-rata responden berusia 11 tahun, baik pada kelompok komik dan ceramah. Pada kelompok komik sebanyak 22 orang berusia 10 tahun dan 29 orang berusia 11 tahun. Pada kelompok ceramah sebanyak 22 orang berusia 10 tahun, 25 orang berusia 11 tahun, dan 1 orang berusia 12 tahun.

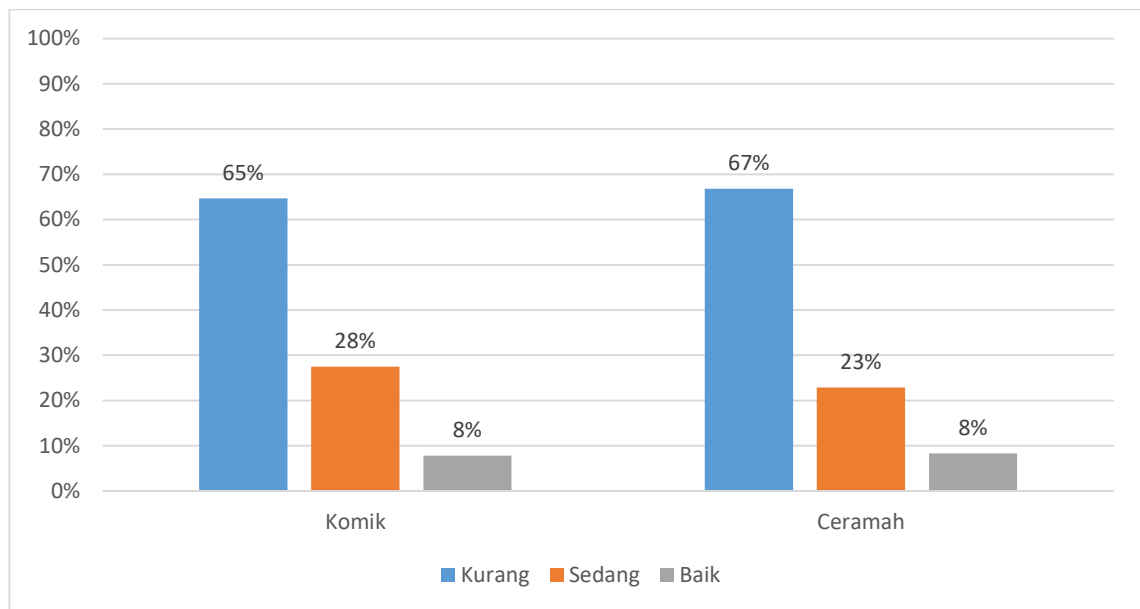
Tingkat pendidikan orang tua baik pada kelompok komik dan ceramah sebagian besar adalah SMA/Sederajat. Pada kelompok komik orang tua dengan pendidikan terakhir SD/Sederajat sebanyak 7,8%, SMP/Sederajat 23,5%, SMA/Sederajat 31,4%, diploma 7,8%, dan sarjana 29,4%. Pada kelompok ceramah tingkat pendidikan terakhir orang tua terdiri dari SD/Sederajat 4,2%, SMP/Sederajat 22,9%, SMA/Sederajat 47,9%, diploma 6,2% dan sarjana 18,8%.

Rata-rata pekerjaan orang tua responden sebagian besar adalah karyawan swasta pada kelompok komik dan pada kelompok ceramah. Pada kelompok komik orang tua dengan pekerjaan karyawan swasta sebanyak 66,7%, wiraswasta sebanyak 17,6%, PNS/TNI/Polri sebanyak 15,7%. Sementara itu, pada kelompok ceramah orang tua dengan pekerjaan karyawan swasta sebanyak 60,4%, wiraswasta sebanyak 29,2%, PNS/TNI/Polri sebanyak 6,2%, Guru sebanyak 2,1%, dan lainnya 2,1%.

Pendapatan orang tua rata-rata berada pada rentang Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 pada kelompok komik dan ceramah. Pada kelompok komik sebanyak 13,7% mempunyai pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000, sebanyak 62,7%

mempunyai pendapatan diantara Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000, dan 23,5% mempunyai pendapatan lebih dari Rp. 3.000.000. Sedangkan pada kelompok ceramah, sebanyak 14,6% mempunyai pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000, 79,2% mempunyai pendapatan diantara Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000, dan 6,2% mempunyai pendapatan lebih dari Rp. 3.000.000

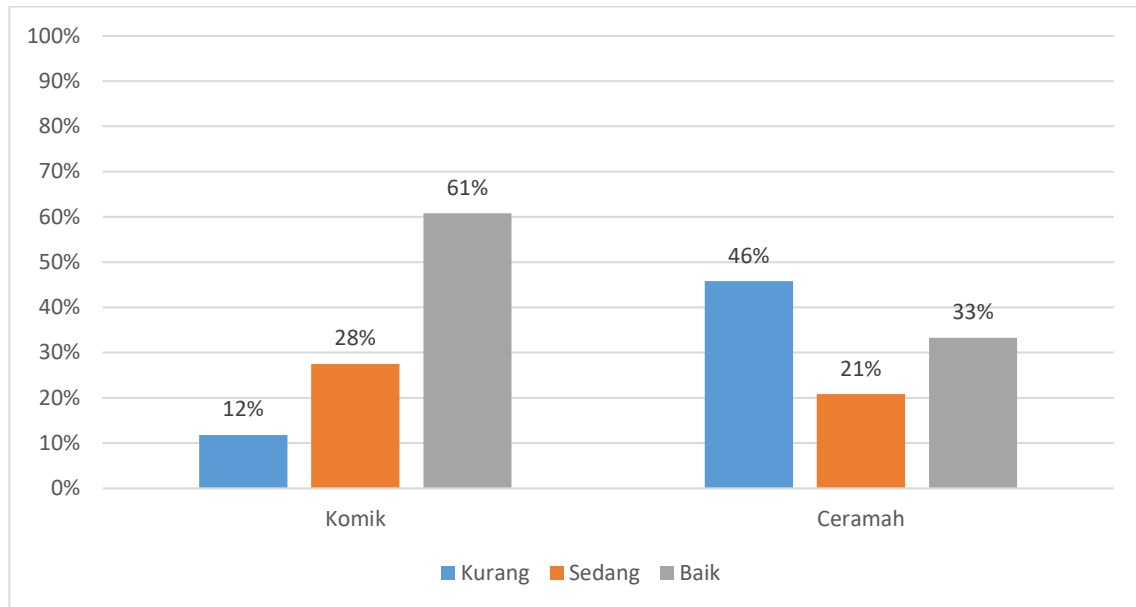
5.1.3 Skor Pengetahuan Tumpeng Gizi Seimbang



Gambar 5.1 Skor Pengetahuan Tumpeng Gizi Seimbang Sebelum diberikan Edukasi

Pada gambar 5.1 menunjukkan skor pengetahuan responden mengenai tumpeng gizi seimbang sebelum diberikan edukasi pada kelompok komik dan ceramah. Pada kelompok komik sebanyak 65% mempunyai skor pengetahuan awal kurang, 28% mempunyai pengetahuan awal sedang, dan 8% mempunyai pengetahuan awal baik.

Sementara itu pada kelompok ceramah rata-rata pengetahuan awal responden adalah kurang. Sebanyak 67% mempunyai skor pengetahuan kurang, 23% mempunyai pengetahuan awal sedang, dan 8% mempunyai pengetahuan awal baik



Gambar 5.2 Skor Pengetahuan Tumpeng Gizi Seimbang Sesudah diberikan Edukasi

Pada gambar 5.2 menunjukkan skor pengetahuan responden mengenai tumpeng gizi seimbang sesudah diberikan edukasi pada kelompok komik dan ceramah. Pada kelompok komik rata-rata responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebesar 61%. Responden lainnya sebanyak 28% mempunyai tingkat pengetahuan sedang dan 12% mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

Rata-rata skor pengetahuan setelah diberikan edukasi pada kelompok ceramah adalah rendah yaitu sebanyak 46%. Sementara itu, sebanyak 33% mempunyai pengetahuan akhir baik. Sedangkan sisanya sebanyak 21% mempunyai pengetahuan akhir sedang

5.2 Analisis Data

5.2.1 Perbedaan Skor Pengetahuan Responden pada Kelompok Komik dan Ceramah

Tabel 5.2 Perbedaan Skor Pengetahuan Responden pada Kelompok Komik dan Ceramah

Variabel	Kelompok	Mean \pm SD	Median (minimum- maksimum)	p-value
Pre Test	Komik	57,64 \pm 13,41	53 (27 – 87)	0,689
	Ceramah	58,50 \pm 15,04	53 (20 – 93)	
Post Test	Komik	78,35 \pm 14,33	80 (27 – 100)	0,002
	Ceramah	67,77 \pm 18,54	67 (20 – 100)	
Selisih Pre Test dan Post Test	Komik	20,70 \pm 16,58	20 (-7 – 53)	0,009
	Ceramah	11,27 \pm 15,52	7 (-20 – 46)	

Tabel 5.2 menunjukkan hasil analisis skor pengetahuan antara kelompok komik dan ceramah, yaitu skor *pre test*, *post test*, dan selisih antara *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil uji *independent t test* untuk skor *pre test* antara kelompok komik dan ceramah diperoleh nilai p sebesar 0,689. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre test* pada kelompok komik dan ceramah ($p > 0,05$)

Hasil analisis untuk skor *post test* antara kelompok komik dan ceramah menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil uji *mann whitney u* didapatkan nilai p sebesar 0,002. Dapat disimpulkan dari nilai p tersebut bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor *post test* antara kelompok komik dan ceramah ($p < 0,05$).

Perbedaan selisih skor *pre test* dan *post test* antara kelompok komik dan ceramah juga menunjukkan hasil yang sama dengan skor *post test*. Pada selisih skor *pre test* dan *post test* setelah dianalisis dengan uji *mann whitney u* diperoleh nilai p sebesar 0,009. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan selisih skor *pre test* dan *post test* antara kelompok komik dan ceramah.

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Karakteristik Responden

Jenis kelamin responden pada SDN Tunjungsekar 1 sebagian besar laki-laki dan pada SDN Banjararum 1 sebagian besar adalah perempuan. Dari total 99 responden yang diikuti dalam penelitian sebagian besar adalah perempuan. Belum ada literatur yang membuktikan bahwa jenis kelamin berpengaruh langsung terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Secara umum jenis kelamin merupakan pembeda dalam aspek anatomi, biologis, dan psikis. Pada aspek psikologis laki-laki lebih cenderung agresif, lebih aktif, dan lebih menyukai tantangan daripada perempuan (Suhardin, 2016).

Jenis kelamin seseorang juga dapat mempengaruhi motivasi belajar di dalam kelas. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2016) faktor lain yang terdapat dalam jenis kelamin sehingga mempengaruhi motivasi belajar. Faktor tersebut antara lain ketekunan, semangat berkompetisi, konsentrasi, perasaan malu, dan rutinitas belajar. Siswa perempuan dianggap lebih tekun dan detail dibanding laki-laki. Kemudian siswa perempuan juga akan lebih mudah mengingat informasi yang didapatkan.

Usia responden pada kelompok komik dan ceramah rata-rata berusia 11 tahun. Usia seseorang berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang (Suwaryo, 2017). Semakin bertambahnya usia maka semakin matang kemampuan kognitif seseorang. Pada fase usia ini anak mampu berpikir logis dan sudah mulai bisa membedakan mana yang baik dan benar. Namun, anak usia 10 – 12 tahun masih harus diberikan pengetahuan yang bersifat nyata dan harus dikontekstualisasikan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Bujuri, 2018)

Penelitian ini dilakukan pada siswa dengan rentang usia antara 10 – 12 tahun. Pendidikan gizi sebaiknya diberikan sejak dini. Usia anak yang sesuai untuk diberikan pendidikan gizi adalah anak yang berada pada periode 6 sampai 14 tahun, karena pada usia ini anak mulai matang secara seksual dan matang untuk belajar serta merupakan periode intelektual (Hartono, 2015). Pada fase usia 11 – 12 tahun anak mampu berpikir kritis ketika menghadapi masalah. Mereka akan memahami sebab-akibat terlebih dahulu, kemudian menyusun langkah untuk menghadapinya. Selain itu, daya ingat anak semakin kuat dan sudah bisa berpikir strategis sehingga ketika diberikan sebuah informasi atau pengetahuan dapat dengan mudah diserap dan dipahami.

Tingkat pendidikan rata-rata orang tua siswa pada kelompok komik adalah SMA/Sederajat yaitu sebanyak 33,4%. Sementara itu, pada kelompok ceramah juga terjadi hal serupa yaitu rata-rata tingkat pendidikan orang tua adalah SMA/Sederajat sebanyak 47,9%. Menurut penelitian yang dilakukan Zulfitri (2018), terdapat hubungan yang signifikan dan positif mengenai latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar anak. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang dapat diperoleh. Akan tetapi, tingginya tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat keaktifan anak ketika proses belajar mengajar di kelas (Sunain, 2017).

Pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pada kelompok komik dan ceramah, rata-rata pekerjaan orang tua adalah merupakan karyawan swasta dengan proporsi sebanyak 64,6% pada kelompok komik dan 58,3% pada kelompok ceramah. Dalam penelitian Hayati (2015) mengatakan bahwa pekerjaan orang tua merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi secara signifikan prestasi belajar anak. Jika orang tua bekerja pada

sektor formal maka peluang anak mendapatkan prestasi belajar yang baik akan tinggi, dan sebaliknya jika orang tua bekerja pada sektor informal maka peluang anak mendapatkan prestasi belajar yang baik rendah.

Keputusan Keputusan Gubernur Jatim nomor 188/665/KPTS/013/2018 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019 menyatakan bahwa UMK Kota Malang sebesar Rp. 2.668.420,18 sedangkan UMK Kabupaten Malang sebesar Rp. 2.781.564,24. Sementara itu, rata-rata tingkat pendapatan orang tua adalah sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 pada kedua kelompok. Pada kelompok komik sebanyak 62,5% orang tua dengan pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 dan sebanyak 79,2% orang tua dengan pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan orang tua siswa pada kedua kelompok berada di atas Upah Minimum Kota (UMK). Dalam penelitian Fihtriyana (2018) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki orang tua dengan pendapatan di atas UMR mempunyai peluang lebih tinggi untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Menurut Trimarjoko (2011) pendapatan orang tua mempengaruhi secara signifikan prestasi belajar anak. Keadaan ekonomi keluarga berhubungan erat dengan kegiatan belajar anak. Anak selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga harus dipenuhi kebutuhan akan fasilitas belajar, seperti buku, alat tulis, ruang belajar, dan lain-lain.

6.2 Pengetahuan Responden Sebelum Diberi Edukasi Gizi pada Kelompok Komik dan Ceramah

Pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini adalah mengenai pesan gizi seimbang yang digambarkan atau divisualisasikan dalam tumpeng gizi seimbang. Dalam tumpeng gizi seimbang terdapat empat pesan gizi seimbang, yaitu makanan yang beragam, aktivitas fisik, pola hidup bersih dan sehat, dan pemantauan berat badan rutin. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan

antara skor *pre test* pada kelompok komik dan ceramah dengan nilai $p=0,689$ ($p>0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa skor pengetahuan awal responden pada kedua kelompok tidak berbeda. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Arimurti (2012) di SDN Sukasari 4 Tangerang yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan awal siswa mengenai tumpeng gizi seimbang pada kelompok yang diberikan komik dan ceramah.

Hasil analisis skor *pre test* pada kelompok menunjukkan hasil ($57,64 \pm 13,41$) pada kelompok komik dan ($58,50 \pm 15,04$) pada kelompok ceramah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor pengetahuan yang signifikan juga menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan awal pada kelompok komik dan ceramah berada pada kategori rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Woda (2009) pada siswa di SD Mardi Yuana Depok menunjukkan skor pengetahuan awal siswa sebelum diberi intervensi sebesar ($31,69 \pm 4,724$). Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa skor pengetahuan awal siswa mengenai gizi berada pada kategori rendah

Rendahnya skor *pre test* atau pengetahuan awal siswa pada kelompok komik dan kelompok ceramah mengenai gizi dapat disebabkan oleh beberapa hal. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai pedoman gizi seimbang sehingga menyebabkan rendahnya pengetahuan siswa. Hal tersebut dikatakan oleh Soekirman (2011) bahwa pemerintah sudah mengeluarkan dan menerbitkan buku mengenai pedoman gizi seimbang namun karena kurangnya publikasi dan sosialisasi ke masyarakat sehingga pedoman gizi seimbang kurang dikenal oleh masyarakat. Saat ini, beberapa daerah sudah mulai untuk menggalakan sosialisasi mengenai pedoman gizi seimbang dan diharapkan daerah-daerah lainnya mengikuti untuk memberikan sosialisasi mengenai pedoman gizi seimbang.

Pengetahuan mengenai gizi seimbang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya untuk anak usia sekolah. Dengan adanya pengetahuan gizi seimbang, setiap orang dapat memilih makanan yang akan mereka konsumsi dengan tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan gizi adalah melalui pendidikan gizi. Menurut Soekirman (2011) cara yang paling efektif untuk melakukan pendidikan gizi adalah melalui lembaga pendidikan. Dalam penelitian tersebut ditunjukkan bahwa sekolah dasar merupakan target terbaik dalam melakukan sosialisasi gizi, kemudian diikuti sekolah menengah pertama, lalu sekolah menengah atas, dan terakhir pada perguruan tinggi.

Pendidikan gizi sangat penting dilakukan melalui sekolah dasar. Menurut *Food and Agriculture Organization* (2006) sekolah merupakan tempat pengembangan alami untuk pendidikan gizi. Kemudian sekolah juga mempunyai jangkauan cukup besar terhadap anak-anak dan remaja serta memberikan kesempatan untuk mempraktikkan pola makan sehat dan keamanan makanan. Selain itu sekolah juga dapat membuat kebijakan dan praktik sekolah, misalnya aturan tentang mencuci tangan yang dapat meningkatkan kesehatan dan gizi. Oleh karena itu penelitian dilakukan di sekolah dasar sehingga dapat memberikan pendidikan gizi sejak dini.

6.3 Pengetahuan Responden Sesudah Diberi Edukasi Gizi pada Kelompok Komik dan Ceramah

Post test dilakukan pada responden setelah diberikan intervensi pada kelompok komik dan ceramah. Tujuan dilakukannya hal tersebut untuk melihat pengaruh intervensi terhadap pengetahuan responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor *post test* pada kelompok komik dan kelompok ceramah. Dari hasil analisis diperoleh nilai p sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hal

tersebut menunjukkan penggunaan komik dalam pendidikan gizi lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamida (2012) yaitu peningkatan pengetahuan siswa yang diberikan penyuluhan dengan media komik lebih tinggi dibandingkan dengan penyuluhan tanpa media komik. Hal tersebut dapat disebabkan karena siswa lebih jelas menangkap informasi melalui media yang mempunyai cerita dan bergambar.

Data penelitian di atas menunjukkan komik merupakan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Dalam penelitian yang dilakukan ini peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari rata-rata skor *post test* yang diperoleh siswa. Setelah diberikan edukasi dengan media komik rata-rata skor *post test* sebesar $(78,35 \pm 14,33)$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arimurti (2012) yang menunjukkan bahwa responden mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi gizi dengan komik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat dengan baik menerima dan menangkap informasi yang ingin disampaikan melalui media komik.

Peningkatan skor pengetahuan yang lebih tinggi pada kelompok komik juga disebabkan oleh antusiasme siswa ketika diberikan edukasi. Saat edukasi pada kelompok komik berlangsung siswa terlihat lebih antusias dan lebih fokus. Hal tersebut sejalan dengan Supardi (2009) yang mengatakan bahwa media mampu membuat siswa percaya bahwa mereka dapat menyerap informasi yang disampaikan dan media tidak hanya untuk memberikan pengetahuan pada siswa tetapi juga memberikan rasa senang (hiburan).

Prestasi hasil belajar juga ditentukan oleh kemauan dan minat siswa dalam belajar. Jika minat siswa kurang dalam mengikuti sebuah pembelajaran maka dapat menyebabkan prestasi belajar yang kurang baik juga. Menurut Supardi (2009), komik

memiliki karakteristik sebagai media pembelajaran yang baik untuk siswa. Komik memiliki daya tarik untuk menarik perhatian dan minat siswa. Selain itu, komik juga dapat menambah perbendaharaan kata-kata dan juga mempermudah dalam merumuskan suatu hal dan dianggap sebagai media pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa. Menurut penelitian yang dilakukan Laksono, dkk (2018) komik dapat menarik minat serta perhatian siswa untuk belajar dan hal tersebut berhubungan positif dengan prestasi belajar siswa di kelas.

Ceramah sendiri juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan gizi seimbang siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata skor *post test* sebesar $(67,77 \pm 18,54)$. Walaupun peningkatannya lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang diberikan komik, metode ceramah konvensional juga dapat meningkatkan pengetahuan gizi seimbang siswa. Edukasi gizi melalui metode ceramah mengharuskan pemateri menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Selain itu, terjadi komunikasi secara dua arah antara pemateri dan siswa sehingga pemateri dapat secara langsung mengetahui respon siswa setelah diberikan edukasi gizi. Ceramah mempunyai kelebihan yaitu mampu menjangkau responden yang banyak dan materi dapat disampaikan secara lebih mendalam (Safitri, 2016).

Peningkatan skor pengetahuan gizi seimbang pada kelompok ceramah dapat disebabkan karena inisiatif dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan edukasi tersebut. Menurut Laksono (2016) minat merupakan faktor terpenting dalam proses belajar. Jika siswa mempunyai minat terhadap suatu pelajaran maka informasi dan pengetahuan dari pelajaran tersebut akan lebih mudah dipelajari dan disimpan. Minat juga akan diikuti perasaan senang dan gembira ketika mengikuti sebuah kegiatan belajar. Jika siswa sudah tidak berminat terhadap sebuah pembelajaran sedari awal, maka informasi yang disampaikan akan sangat sulit untuk ditangkap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sesudah diberikan edukasi menggunakan komik lebih tinggi rata-rata skor dibandingkan kelompok yang diberikan edukasi menggunakan ceramah saja. Dapat disimpulkan bahwa media komik merupakan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan gizi seimbang siswa. Selain itu, media komik juga dapat dipertimbangkan untuk dijadikan media pembelajaran baru untuk siswa di sekolah khususnya untuk pendidikan gizi.

6.4 Perbedaan Selisih Skor Pengetahuan pada Kelompok Komik dan Kelompok Ceramah

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara selisih skor *pre test* dan *post test* pada kelompok komik dan kelompok ceramah dengan nilai p sebesar 0,009 ($p < 0,05$). Hal tersebut terkait dengan beberapa keunggulan komik dibandingkan dengan metode ceramah. Dalam pelaksanaannya, pada kelompok komik responden lebih antusias untuk mengikuti kegiatan edukasi. Menurut Indriana (2011) dalam Arimurti (2012) komik sebagai media grafis memiliki keunggulan, yaitu mampu menarik perhatian, memperjelas penyampaian ide, dan mengilustrasikan informasi sehingga mudah diingat.

Faktor lain yang menyebabkan berubah pengetahuan siswa selain dari media edukasi gizi yang diberikan antara lain karakter siswa dan keluarganya, fasilitas belajar, pengajar, dan lingkungan belajar (Arimurti, 2012). Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan lancar jika tidak adanya komponen pembelajaran yang terdiri dari guru, siswa, dan sumber belajar. Komponen pembelajaran saling memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lain. Apabila satu komponen pembelajaran tidak digunakan maka dapat dipastikan kegiatan pembelajaran tidak efektif (Pane, 2017)

Materi dalam media komik sendiri dibuat sesederhana mungkin karena cerita dan percakapan antar tokoh sederhana dan ringkas. Kemudian materi yang ingin

disampaikan juga diilustrasikan dengan berbagai gambar yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut membuat responden dapat lebih mudah memahami isi dan maksud dari materi yang disampaikan. Menurut Saputro (2015) penggunaan media bergambar terbukti efektif untuk pendidikan karakter dan keterampilan berbahasa di sekolah.

Penyampaian materi dalam metode ceramah dilakukan selama 30 – 45 menit, sehingga memungkinkan untuk menyampaikan materi secara lebih mendalam. Peningkatan pengetahuan pada kelompok ceramah lebih disebabkan karena inisiatif dan kemauan dari responden untuk memperoleh pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arimurti (2012) pada 79 orang siswa kelas V SDN Sukasari 4 Kota Tangerang yang menunjukkan jika kelompok kontrol mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih sedikit dibandingkan kelompok komik.

Selisih skor *pre test* dan *post test* pada kelompok ceramah lebih rendah karena edukasi gizi menggunakan metode ceramah memiliki beberapa kelemahan. Menurut Hamida (2012) salah satu kelemahan metode ceramah adalah interaksi yang terjadi cenderung berpusat pada guru atau pemateri. Hal tersebut membuat siswa kurang dapat mengembangkan pendapat atau kecakapan dari hasil pemikiran mereka. Selain itu jika pemateri kurang menguasai materi dan tidak bisa menyampaikan materi dengan baik, maka siswa tidak akan mampu memahami materi yang ingin disampaikan.

6.5 Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan peneliti dalam pembuatan media komik dimana dalam komik mengandung cerita dan percakapan yang sederhana dan ringkas sehingga materi Tumpeng Gizi Seimbang belum bisa disampaikan dengan sempurna.

2. Pada penelitian ini terdapat pengelompokan kelas unggulan dan reguler di SDN Banjararum 1 sehingga dikhawatirkan dapat menjadi bias dalam penelitian ini.

BAB 7

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi menggunakan ceramah dan komik
2. Terdapat perbedaan perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan responden setelah diberikan edukasi menggunakan ceramah dan komik
3. Terdapat perbedaan selisih skor pengetahuan yang signifikan antara kelompok ceramah dan komik

7.2. Saran

Adapun saran yang diberikan berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

7.2.1 Bagi Penelitian

Perlu diadakan pengembangan dan penelitian lanjutan terhadap media pembelajaran mengenai gizi sehingga siswa dapat dengan baik menerima pesan yang disampaikan. Selain itu juga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing media pembelajaran gizi.

7.2.2 Bagi Siswa

Media komik dalam penelitian ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tumpeng gizi seimbang sehingga diharapkan dapat diterima untuk menjadi media pembelajaran baru

7.2.3 Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat dipertimbangkan untuk mulai mengenalkan pendidikan gizi kepada siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi E., Damayanthi E., Pujonarti S. A., Sudiarti T. dan Dwirani C. M. 2010. PEMBERDAYAAN Masyarakat melalui Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku tentang Gizi Seimbang pada Anak Sekolah Dasar, di Kota Depok, Jawa Barat : Suatu Kegiatan Multisenter. Depok : Direktorat Riset dan Pengabdian kepada masyarakat (UI) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (IPB).
- Arimurti D. 2012. *Pengaruh Pemberian Komik Pendidikan Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Gizi Siswa Kelas V Sdn Sukasari 4 Kota Tangerang Tahun 2012*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok.
- Arsyad A. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad A. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grofindo Persada.
- Bonnet M. 1998. Komik Indonesia. Jakarta: Perpustakaan Populer Gramedia.
- Bujuri D. A. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi*, 2018, 9 (1)
- Dahlan M.S. 2011. Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika
- Febriyanto. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya.
- Fitriani N. L. dan Andriyani S. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri li Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. Prodi D3 keperawatan FPOK-UP
- Fitriani S. 2011. Promosi Kesehatan. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu
- Fihriyana. Hubungan Penghasilan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar 006 Langgini. *Jurnal Basicedu*, 2018, 2 (1).
- Food and Agriculture Organization. 2006. Nutrition Education in Primary Schools.
- Gafur, A. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Guinn C. H., Baxter S. D., Finney C. J., dan Hitchcock D.B. Examining Variations In Fourth-Grade Children's Participation In School-Breakfast And School-Lunch Programs By Student And Program Demographics. *Journal Child Nutrition Management*, 2013, 37(1): 5.
- Hamida K., Zulaekah S., dan Mutalazimah. Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2012, 8 (1): 67-73
- Hapsari I.I. dan Suminar D.R. 2015. *Efektifitas Ludo Word Game terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Studi Kasus pada Siswa*

- Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Pucang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Surabaya. 2015.
- Hardinsyah, dkk. 2016. Ilmu Gizi : Teori dan Aplikasi. Jakarta : EGC
- Hariyadi D. dan Ekayanti I. Analisis Pengaruh Perilaku Keluarga Sadar Gizi Terhadap Stunting Di Propinsi Kalimantan Barat. *Teknologi dan Kejuruan* 2011, 34(1):71–80
- Harsono B., Soesanto, dan Samsudi. Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem. *Jurnal PTM*, 2009, Volume 9, Nomor 2.
- Hartono N.P., Wilujeng C.S., dan Andarini S. Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 2015, 2 (2): 76-84
- Hayati L. Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, Kecerdasan Emosional Siswa Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Ips Terpadu Di Mtsn Model Padang. *Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat*, 2015.
- Hurlock, E. B. 1978. *Child Development* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Indriana, D. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva press
- Irmilia E., Herlina, dan Hasneli Y. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah. *JOM*, 2015, 2 (1): 551-557.
- Kemenkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*.
- Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*.
- Khoirunnisa. 2014. *Pengaruh Urutan Kelahiran dan Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP An-Nur Bululawang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Khomsan A. 2000. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kristiandi K., Riana A., Widastuti Y., dan Musa E. Edukasi Gizi Pada Kader Posyandu, Ibu Balita Dan Anak Sekolah Berbasis Media Di Desa Sukawening. *Gemassika*, 2018, 2 (1).
- Laksono Y. S., Ariyanti G., dan Santoso F. G. I. Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD menggunakan Komik. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 2018, 1 (2).
- Mardia A. dan Jafar A. F. Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Monopoly Game Smart Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2017, 5 (1): 19-25

- Marisa dan Nuryanto. Pengaruh Pendidikan Gizi Melalui Komik Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa SDN Bendungan Di Semarang. *Journal Nutrition College*, 2014, 3(4): 25–32.
- McCloud, S. 1993. *Understanding Comic : the Invisible Art*. USA : Kitchen Sink Press
- Moerdiyanto. 2008. *Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) : Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Murti T. Perkembangan Fisik Motorik Dan Perseptual Serta Implikasinya Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 2018, 26(1): 21-28
- Nababan S. 2012. *Pengaruh komik “Ayo Sarapan” terhadap pengetahuan sarapan siswa sekolah dasar di Kota Bogor*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Netty, Sari J., Ichwani I. Y., dan Roseswinda. 2006. *Pemberdayaan Media Komik Ilmu Pengetahuan Alam (Kolam) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA*. PKMP. Fakultas Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Notoatmodjo, S. 1983. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi Offset.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Noviani K., Afifah E., dan Astiti D. Kebiasaan Jajan Dan Pola Makan Serta Hubungannya Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*, 2016, 4(1): 97–104
- Nurmasyita, Widjanarko B., dan Marawati A. Pengaruh Intervensi Pendidikan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi, Perubahan Asupan Zat Gizi Dan Indeks Massa Tubuh Remaja Kelebihan Berat Badan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 2015, 4 (1): 38-47.
- Pane A. dan Dasopang M. A. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2017, 3 (2):
- Pasaribu, H. E. R. 2005. *Perbandingan Penyuluhan Kesehatan Metode Ceramah Tanya Jawab Dengan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Buku Kecacingan Dalam Mencegah Reinfeksi Ascaris lumbricoides Pada Anak Sekolah Dasar*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pemerintah Daerah Kota Malang. 2017. *Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Malang Tahun 2013 - 2018*.
- Pemerintah Kabupaten Malang. 2016. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malang Tahun 2016 - 2021*.
- Proverawati, A. dan Wati, E. K. 2011. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Purwanti, R. 2010. *Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dan Frekuensi Sarapan Pagi Dengan Status Gizi Murid Sekolah Dasar Negeri 1 Sukodadi Kangkung Kendal*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang.

- Rahardjo S. dan Wati K.E. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dan Daya Beli Keluarga Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2017, Hal: 17-27.
- Rahayu W., Winoto Y., dan Rohman A. S. Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SDNegeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Khizanah Al-Hikmah*, 2016, 4 (2): 152-162
- Safitri N.R.D. dan Fitriani D.Y. Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah Dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Remaja Overweight. *Journal of Nutrition College*, 2016, 5 (4): 374-380
- Santyasa, I.W. 2007. Landasan Konseptual Media Pembelajaran. Disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMA Banjar Angkan Klungkung
- Saputro H.B. dan Soeharto. Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2015, 3(1): 61-72
- Soedarso N. Komik : Karya Sastra Bergambar. *Humaniora*, 2015, 6 (4): 496-506
- Soekirman. Taking the Indonesian Nutrition History to Leap Into Betterment of the Future Generation: Development of the Indonesian Nutrition Guidelines. Asia Pacific. *Journal of Clinical Nutrition*, 2011, 3 : 447-451.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suhardin S. Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2016, 14 (1):117-132
- Sunain S. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester I. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2017, 6 (2): 160-172
- Sungkowo S., Setiawan B., dan Madanijah S. Intervensi Pengayaan Pengetahuan Pangan Dan Gizi Pada Muatan Lokal Untuk Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 2008, 3(3): 156 – 166
- Supardi. 2009. Optimalisasi Penggunaan Dan Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Profesionalisasi Guru. Universitas Negeri Yogyakarta
- Suwarsi. 2012. *Hubungan Paparan Media, Penggunaan Waktu Luang, dan Peran Keluarga dengan Perilaku Kenakalan pada Agregat Remaja di SMA Negeri Sleman*. Tesis. Universitas Indonesia, Depok.
- Suwaryo. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *University Research Colloquium*, 2017.
- Syarifuddin. Motif Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 2015, 19 (1): 43-55
- Trimarjoko, B. 2011. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK*

Yayasan Pembinaan Pembangunan Masyarakat (YPPM) Boja Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Widjanarko B. dan Margawati A. Pengaruh Intervensi Pendidikan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi , Perubahan Asupan Zat Gizi Dan Indeks Massa Tubuh Remaja Kelebihan Berat Badan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 2015, 4.:38–47.



Woda R. R. 2009. *Hubungan Pelatihan dengan Menggunakan Buku Saku Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) dengan Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Gizi Seimbang Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Mardi Yuana Depok, Jawa Barat*. Tesis. Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok.

Wulandari, A. 2007. *Peningkatan Pengetahuan Gizi Pada Anak Sekolah dengan Metode Ceramah dan Role Play*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang.

Zulfitria. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*. 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Kelayakan Etik

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS BRAWIJAYA FAKULTAS KEDOKTERAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN</p> <p>Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia Telp. (62) (0341) 551611 Ext. 168; 569117; 567192 - Fax. (62) (0341) 564755 http://www.fk.ub.ac.id e-mail : kep.fk@ub.ac.id</p>
KETERANGAN KELAIKAN ETIK ("ETHICAL CLEARANCE")	
No. 289 / EC / KEPK – S1 – GZ / 10 / 2019	
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA, SETELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN, DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN DENGAN	
JUDUL	: Perbedaan Skor Pengetahuan Tumpeng Gizi Seimbang pada Siswa Kelas 5 SD menggunakan Metode dan Media Edukasi Gizi di Wilayah Malang.
PENELITI	: Attifa Yuha Nurhayati Adam Al Farabi Dinda Nur Atikah Shouqi Aji Wiranata
UNIT / LEMBAGA	: S1 Gizi – Fakultas Kedokteran – Universitas Brawijaya Malang.
TEMPAT PENELITIAN	: 4 SD di Kabupaten Malang.
DINYATAKAN LAIK ETIK.	
 Malang, 30 Agustus 2019 Ketua,	
Prof. Dr. dr. Moch. Istiadjid ES, SpS, SpBS(K), SH, M.Hum, Dr(Hk) NIPK. 20180246051611001	
Catatan : Keterangan Laik Etik Ini Berlaku 1 (Satu) Tahun Sejak Tanggal Dikeluarkan Pada Akhir Penelitian, Laporan Pelaksanaan Penelitian Harus Diserahkan Kepada KEPK-FKUB Dalam Bentuk Soft Copy. Jika Ada Perubahan Protokol Dan / Atau Perpanjangan Penelitian, Harus Mengajukan Kembali Permohonan Kajian Etik Penelitian (Amandemen Protokol).	

LAMPIRAN 2. Lembar Penjelasan Penelitian**PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN**

1. Saya Adam Al Farabi adalah mahasiswa dari Jurusan Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan ini meminta Putra/Putri anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tumpeng Gizi Seimbang pada Siswa Kelas 5 SDN Banjararum 1 Singosari dengan SDN Tunjungsekar 1 Malang Menggunakan Media Komik”
2. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan penggunaan media komik terhadap pengetahuan siswa kelas 5 SDN Banjararum 1 Singosari dan SDN Tunjungsekar 1 Malang terhadap pengetahuan mengenai Tumpeng Gizi Seimbang.
3. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan selama 1 kali pertemuan pada bulan April 2019.
4. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada subyek penelitian, kemudian subyek penelitian melakukan pengisian kuesioner pada awal dan akhir penelitian.
5. Keuntungan yang diperoleh dengan keikutsertaan dalam penelitian ini adalah mendapatkan edukasi terkait Tumpeng Gizi Seimbang sehingga dapat meningkatkan pengetahuan khususnya untuk pemenuhan gizi seimbang.
6. Seandainya anda tidak menyetujui Putra/Putri anda menjadi subyek penelitian, anda boleh tidak mengizinkan Putra/Putri anda untuk mengikuti penelitian ini. Untuk itu, anda maupun Putra/Putri anda tidak akan dikenai sanksi apapun.
7. Untuk kepentingan kerahasiaan, peneliti akan merahasiakan identitas dari Putra/Putri anda.

Peneliti

LAMPIRAN 3. Surat Persetujuan Orang Tua**Penyataan Persetujuan Untuk
Berpatisipasi dalam Penelitian**

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa :

1. Saya telah mengerti apa yang tercantum dalam lembar persetujuan yang telah dijelaskan oleh peneliti.
2. Dengan ini saya menyatakan bahwa secara sukarela bersedia / tidak bersedia*) untuk mengizinkan putra/putri saya untuk ikut serta menjadi salah satu subyek penelitian dengan judul:

“Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tumpeng Gizi Seimbang pada Siswa Kelas 5 SDN Banjararum 1 Singosari dengan SDN Tunjungsekar 1 Malang Menggunakan Media Komik”.

Malang, 2019

Peneliti

(.....)

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Wali Murid

(.....)

(.....)

LAMPIRAN 4. Form Karakteristik Responden

a	b	c



**KUISIONER PENGUMPULAN DATA PERBEDAAN TINGKAT
PENGETAHUAN TUMPENG GIZI SEIMBANG PADA SISWA KELAS 5
SDN BANJARARUM 1 SINGOSARI DENGAN SDN TUNJUNGSEKAR
1 MALANG MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK**

JURUSAN ILMU GIZI FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG

**JI. VETERAN MALANG-65145 Telp. (0341) 560491 Fax. (0341)
564755**

JAWA TIMUR – INDONESIA

Petunjuk pengisian lembar karakteristik:

1. Isilah Data karakteristik responden sesuai dengan data anda
2. Berilah tanda centang (√) pada kotak jawaban yang tersedia dari semua pertanyaan

A. Identitas responden

Tanggal pengisian kuisisioner: - -

Nama :

Jenis kelamin : laki-laki perempuan

Nama Sekolah:

Kelas : 5A 5B

Tanggal lahir : - -

Apakah sudah pernah mendapat edukasi Tumpeng Gizi Seimbang dalam 1 bulan terakhir?

Pernah Belum Pernah

Keterangan:

a: kode sekolah

b: kode kelas

c: kode responden

LAMPIRAN 5. Soal Pre-Post Test

Menggunakan kuisioner yang sudah pernah diuji coba oleh Arimurti (2012) pada penelitian dengan judul “*Pengaruh Pemberian Komik Pendidikan Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Gizi Siswa Kelas V Sdn Sukasari 4 Kota Tangerang Tahun 2012*”

NAMA :

SEKOLAH :

TANGGAL :

TEST :

Petunjuk :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang kamu anggap benar. Bacalah dengan teliti sebelum menjawab soal.

1. Berapa banyak pesan yang ditampilkan dalam tumpeng gizi seimbang ?
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
2. Bahan makanan sumber protein nabati adalah ?
 - a. Jagung
 - b. Kacang
 - c. Kentang
3. Bahan makanan yang merupakan sumber karbohidrat adalah ?
 - a. Jagung
 - b. Kedelai
 - c. Tahu

4. Fungsi karbohidrat dalam tubuh adalah ?
 - a. Sumber energi
 - b. Sumber zat pembangun
 - c. Sumber zat pengatur
5. Minum air putih yang dianjurkan dalam sehari sebanyak ?
 - a. 6 gelas
 - b. 7 gelas
 - c. 8 gelas
6. Bahan makanan yang merupakan sumber zat pengatur adalah ?
 - a. Lauk hewani
 - b. Makanan pokok
 - c. Sayur mayur
7. Bahan makanan yang banyak mengandung vitamin ?
 - a. Kedelai dan tomat
 - b. Kentang dan jeruk
 - c. Pepaya dan wortel
8. Bagaimana cara memantau berat badan ?
 - a. Timbang berat badan sedikitnya satu bulan sekali
 - b. Timbang berat badan sedikitnya dua bulan sekali
 - c. Timbang berat badan sedikitnya tiga bulan sekali
9. Apa akibat dari berat badan kurang / gizi kurang, **kecuali** ?
 - a. Kecerdasan terganggu
 - b. Mudah sakit
 - c. Tidak mudah mengantuk

10. Berikut ini yang **bukan** merupakan penyebab berat badan berlebih atau kegemukan adalah ?
- Kurang aktifitas fisik
 - Makan berlebihan
 - Olahraga teratur
11. Berikut ini yang merupakan pola hidup bersih adalah ?
- Mandi sedikitnya 1 kali sehari
 - Membuang sampah ditempat yang terbuka
 - Mencuci buah dan sayur yang akan dimakan
12. Yang tidak termasuk aktifitas fisik dibawah ini adalah ?
- Berbaring
 - Berkebun
 - Bersepeda
13. Berapa kali sebaiknya kita berolahraga ?
- 2 kali dalam seminggu
 - 3 kali dalam seminggu
 - 4 kali dalam seminggu
14. Berapa minimal waktu yang diperlukan untuk setiap kali berolahraga ?
- 20 menit
 - 25 menit
 - 30 menit
15. Pesan yang terdapat dalam tumpeng gizi seimbang adalah ?
- Makan makanan yang beragam
 - Membaca label makanan
 - Menghindari konsumsi alkohol

Lampiran 6. Komik Gizi Seimbang

Hai.. Aku Mr. Cone Apakah kalian tahu tentang gizi seimbang?

"Nah gizi seimbang di Indonesia digambarkan dalam bentuk tumpeng yang disebut Tumpeng Gizi Seimbang"

Penempatan bahan makanan dalam Tumpeng Gizi Seimbang berdasarkan dari jumlah yang kamu konsumsi sehari-hari, jadi semakin ke atas semakin sedikit yang dikonsumsi."

"Dalam Tumpeng Gizi Seimbang ada 4 pesan yang disampaikan, yaitu makan makanan yang beragam, perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik, dan memantau berat badan"

"Untuk lebih jelasnya silakan ikuti cerita Mr. Cone dan Jupri ini ya!"

Oh begitulah, lalu kalo zat gizi mikro itu seperti apa?

"nah untuk zat gizi mikro itu zat gizi yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah sedikit. Walaupun sedikit tapi tetap penting lho!" Walaupun sedikit tapi tetap penting lho! vitamin dan mineral didapatkan dari buah, sayur dan air putih

"Makan itu harus seimbang tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh kurang juga"

"selain harus seimbang, makanan juga harus beragam."

Seimbang dan beragam? Maksudnya apa Mr. Cone?

"Seimbang artinya harus sesuai dengan kebutuhan tubuh kita masing-masing. Nah kalau beragam agar semua zat gizi yang kita butuhkan terpenuhi."

"lalu, makanan yang harus dikonsumsi apa aja Mr. Cone?"

"makanan yang terdiri dari zat gizi makro dan mikro"
"zat gizi makro adalah zat gizi yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah banyak."
 Karbohidrat : nasi, roti, jagung, ubi
 Protein hewani : ayam, ikan, daging
 Protein nabati : tempe, tahu, kacang
 Lemak : alpukat, minyak, mentega
 keju, minyak kelapa

JUPRI PUN TERBANGUN....

BYEE... MR. CONE!!
BYE!

KRIKING!!

DI SUATU MALAM...

GRRKKK!!!

GRRKKK!!!

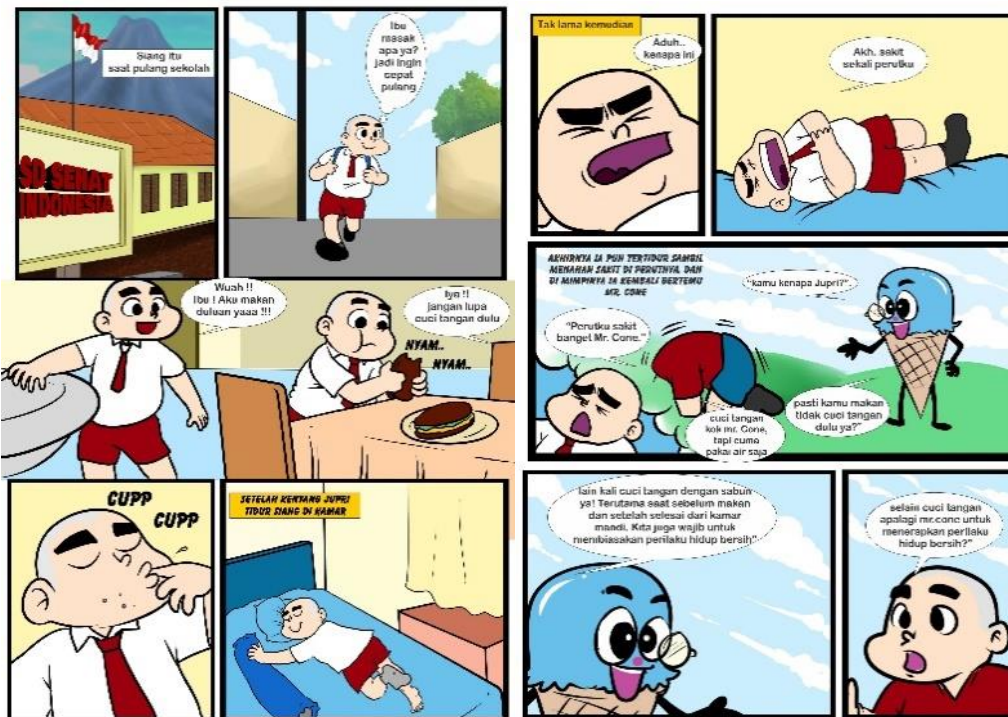
Tunggu makanan apa? tunggu di aku banget!

TAP.. TAP.. TAP..

STOOPP!!
"Masih mikirin makanan, Jupri?"

Upps... tau aja nih Mr. Cone!!

TAP.. TAP.. TAP..





"Memang dampaknya apa Mr. Cone?"

"wah banyak sekali. Kalau berat badan lebih seperti mudah mengantuk, malas, dan mudah sakit. Biasanya disebabkan pola makan yang berlebihan dan kurang aktivitas fisik."

Hmm... baik seperti aku ya. Kalau kurang bagaimana Mr. Cone?"

"Kalau berat badan kurang biasanya pertumbuhannya akan terhambat/terganggu, kemudian juga akan mudah sakit."

Lalu bagaimana caranya agar berat badan tetap ideal Mr. Cone?"

Makanlah sesuai kebutuhan tubuh masing-masing dan jangan lupa, selalu memantau berat badanmu minimal 1 bulan sekali."

"Bengetu ya, Mr. Cone. Melewat bosok aku akan mengotak makunku dan rajin berolahraga?"

Eh Jupri! kamu tuh dicari guru kan diarahkan minggu di kelas bukan di lorong ayo ke kelas

OIYA!

dadah!! Mr. Cone!!

DAAAAH!!!

Ketel, kamu harus selalu menjaga keseimbangan gizi dengan makanan yang bervariasi dan menyehatkan, selain itu olahraga juga penting menyehatkan pikiran, fisiknya agar selalu sehat dan bersemangat

Sehingga, berat badanmu akan ideal, dan terhindar dari berbagai penyakit

Ralilah Mr. Cone kamu telah banyak membantukul terima kasih ya atas informasinya

Lampiran 7. Materi Edukasi Gizi menggunakan Ceramah

1. Gizi Seimbang

Susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi

2. Tumpeng Gizi Seimbang

Tumpeng gizi Seimbang dimaksudkan sebagai gambaran dan penjelasan sederhana tentang panduan porsi (ukuran) makanan dan minum serta aktifitas fisik sehari-hari, termasuk cuci tangan sebelum dan sesudah makan serta memantau berat badan. Dalam Tumpeng Gizi Seimbang (TGS) ada empat lapis berurutan dari bawah ke atas, dan semakin ke atas semakin kecil. Empat lapis artinya Gizi Seimbang didasarkan pada prinsip 4 pilar yaitu beragam pangan, aktifitas fisik, kebersihan diri dan lingkungan, dan pemantaun berat badan.

• Beragam Pangan

Berbagai makanan yang dikonsumsi beragam baik antar kelompok pangan (makanan pokok, lauk pauk, sayur dan buah) maupun dalam setiap kelompok pangan.

Contoh - contoh kelompok pangan:

1. Makanan pokok antara lain: Beras, kentang, singkong, ubi jalar, jagung, talas, sagu, sukun.
2. Lauk pauk sumber protein antara lain: Ikan, telur, unggas, daging, susu dan kacang-kacangan serta hasil olahannya (tahu dan tempe).
3. Sayuran adalah sayuran hijau dan sayuran berwarna lainnya.
4. Buah-buahan adalah buah yang berwarna.

- **Aktivitas Fisik**

Aktivitas fisik yang meliputi segala macam kegiatan tubuh termasuk olahraga merupakan salahsatu upaya untuk menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan zat gizi utamanyasumber energi dalam tubuh.

Aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang meningkatkan pengeluaran tenaga/energi dan pembakaran energi. Aktivitas fisik dikategorikan cukup apabila seseorang melakukan latihan fisik atau olah raga selama 30 menit setiap hari atau minimal 3-5 hari dalam seminggu. Beberapa aktivitas fisik yang dapat dilakukan antara lain aktivitas fisik sehari-hari seperti berjalan kaki, berkebun, menyapu, mencuci, mengepel, naik turun tangga dan lain-lain.

- **Kebersihan Diri dan Lingkungan**

Dengan membiasakan perilaku hidup bersih akan menghindarkan seseorang dari keterpaparan terhadap sumber infeksi. Contoh:

1. Selalu mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir sebelum makan, sebelum memberikan ASI, sebelum menyiapkan makanan dan minuman, dan setelah buang air besar dan kecil, akan menghindarkan terkontaminasinya tangan dan makanan dari kuman penyakit antara lain kuman penyakit typhus dan disentri
2. Menutup makanan yang disajikan akan menghindarkan makanan dihinggapi lalat dan binatang lainnya serta debu yang membawa berbagai kuman penyakit;
3. Selalu menutup mulut dan hidung bila bersin, agar tidak menyebarkan kuman penyakit
4. Selalu menggunakan alas kaki agar terhindar dari penyakit kecacingan.

- **Pemantauan Berat Badan**

Aktivitas fisik yang teratur akan meningkatkan kesempatan hidup sehat lebih panjang. Dasar sederhana adalah mempertahankan berat badan normal, seimbang kalori yang dimakan dan kalori yang digunakan (dibakar). Karena itu pola konsumsi makanan yang sehat disertai aktivitas fisik dalam lingkungan bebas polusi termasuk yang ada asap rokok akan membantu mengontrol berat badan, sehingga badan akan menjadi lebih sehat.

Cara mempertahankan berat badan normal adalah dengan mempertahankan pola konsumsi makanan dengan susunan gizi seimbang dan beraneka ragam serta mempertahankan kebiasaan latihan fisik/olah raga teratur.

Lampiran 8. Tabel Deskriptif Karakteristik Responden

9.1 Usia Kelompok Komik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	22	43.1	43.1	43.1
	11	29	56.9	56.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

9.2 Usia Kelompok Ceramah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	22	43.1	45.8	45.8
	11	25	49.0	52.1	97.9
	12	1	2.0	2.1	100.0
	Total	48	94.1	100.0	
Missing	System	3	5.9		
	Total	51	100.0		

9.3 Jenis Kelamin Kelompok Komik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	21	41.2	41.2	41.2
	Perempuan	30	58.8	58.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

9.4 Jenis Kelamin Kelompok Ceramah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	27	52.9	56.2	56.2
	Perempuan	21	41.2	43.8	100.0
	Total	48	94.1	100.0	
Missing	System	3	5.9		
Total		51	100.0		

9.5 Pendidikan Orang Tua Kelompok Komik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	diploma	4	7.8	7.8	7.8
	sarjana	15	29.4	29.4	37.3
	sd	4	7.8	7.8	45.1
	sma	16	31.4	31.4	76.5
	smp	12	23.5	23.5	100.0
Total		51	100.0	100.0	

9.6 Pendidikan Orang Tua Kelompok Ceramah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	diploma	3	6.2	6.2	6.2
	sarjana	9	18.8	18.8	25.0
	sd	2	4.2	4.2	29.2
	sma	23	47.9	47.9	77.1
	smp	11	22.9	22.9	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

9.7 Pekerjaan Orang Tua Kelompok Komik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pns/tni/polri	8	15.7	15.7	15.7
	swasta	34	66.7	66.7	82.4
	wiraswasta	9	17.6	17.6	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

9.8 Pekerjaan Orang Tua Kelompok Ceramah

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	guru	1	2.1	2.1	2.1
	lainnya	1	2.1	2.1	4.2
	pns/tni/polri	3	6.2	6.2	10.4
	swasta	29	60.4	60.4	70.8
	wiraswasta	14	29.2	29.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

9.9 Pendapatan Orang Tua Kelompok Komik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1jt	7	7.1	13.7	13.7
	1jt - 3jt	32	32.3	62.7	76.5
	>3jt	12	12.1	23.5	100.0
	Total	51	51.5	100.0	
Missing	System	48	48.5		
Total		99	100.0		

9.10 Pendapatan Orang Tua Kelompok Ceramah

Kat PC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1jt	7	7.1	14.6	14.6
	1jt - 3jt	38	38.4	79.2	93.8
	>3jt	3	3.0	6.2	100.0
	Total	48	48.5	100.0	
Missing	System	51	51.5		
Total		99	100.0		

Lampiran 9. Uji Normalitas

10.1 *Pre Test* Kelompok Komik dan Ceramah

Tests of Normality

Kelompok_	Pre	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_test	Komik	.165	51	.001	.969	51	.200
	Ceramah	.134	48	.032	.981	48	.603

a. Lilliefors Significance Correction

10.2 *Post Test* Kelompok Komik dan Ceramah

Tests of Normality

Kelompok_	Post	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post_test	Komik	.158	51	.003	.912	51	.001
	Ceramah	.121	48	.077	.966	48	.173

a. Lilliefors Significance Correction

10.3 Selisih *Pre Test* dan *Post Test* Kelompok Komik dan Ceramah

Tests of Normality

Kelompok_	Selisih	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih	Komik	.143	51	.011	.954	51	.048
	Ceramah	.150	48	.009	.968	48	.216

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 10. Tabel Uji Beda

11.1 Perbedaan Skor Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Edukasi pada Kelompok Komik dan Ceramah

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pre_test Equal variances assumed	.293	.590	.401	97	.689	1.14706	2.86120	4.53164	6.82575
Equal variances not assumed			.400	94.118	.690	1.14706	2.87122	4.55373	6.84784

11.2 Tabel 5.5 Perbedaan Skor Pengetahuan Responden Sesudah diberikan Edukasi pada Kelompok Komik dan Ceramah

Test Statistics ^a	
	Post_test
Mann-Whitney U	781.500
Wilcoxon W	1957.500
Z	-3.122
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Grouping Variable: Kelompok_Post

11.3 Tabel 5.6 Perbedaan Selisih Skor Pengetahuan Responden pada Kelompok
Komik dan Ceramah

Test Statistics^a

	Selisih
Mann-Whitney U	851.000
Wilcoxon W	2.027E3
Z	-2.622
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009

a. Grouping Variable:

Kelompok_Selisih

Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

